



**PENGARUH PEMBINAAN BCAAN AL-QURAN TERHADAP
PENGUASAAN MATERI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP PANCA BUDI NAMOTONGAN
KEC. KUTAMBARU KAB. LANGKAT
TAHUN AJARAN 2016-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

ILHAM ILAHI REZA FAHLEVI
31.13.3.154

Program Studi Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2017



**PENGARUH PEMBINAAN BCAAN AL-QURAN TERHADAP
PENGUASAAN MATERI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP PANCA BUDI NAMOTONGAN
KEC. KUTAMBARU KAB. LANGKAT
TAHUN AJARAN 2016-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

ILHAM ILAHI REZA FAHLEVI
31.13.3.154

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A
NIP. 19701024 199603 2 002

Dr. Sahkholid Nasution, M.A
NIP. 19760202 200710 1 001

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

Nomor : istimewa
Lamp. :-
Perihal : Skripsi

Medan , Juli 2017

Kepada Yth. :
Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatra Utara
Di Medan

Assalamu ‘alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Dengan Hormat

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya, terhadap skripsi mahasiswa a.n. Ilham Ilaahi Reza Fahlevi yang berjudul: ‘ ‘ PENGARUH PEMBINAAN BACA ALQURAN TERHADAP PENGUASAAN MATERI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP PANCA BUDI NAMOTONGAN KECAMATAN KUTAMBARU KABUPATEN LANGKAT’ ’.

Maka kami berpendapat skripsi ini sudah diterima untuk di munaqasyakan pada sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih

Wassalam

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

DR.Asnil Aidah Ritonga. MA
NIP. 19701024 199603 2002

DR.Sahkholid Nasution. MA
NIP. 19760202 200710 1001

SURAT PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawa ini

Nama : ILHAM ILAAHI REZA FAHLEVI

NIM : 31.13.3.154

Jur / Program Studi : Pendidikan Agama Islam / S1

Judul Skripsi : “ **PENGARUH PEMBINAAN BACA ALQURAN TERHADAP PENGUASAAN MATERI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP PANCA BUDI NAMOTONGAN KECAMATAN KUTAMBARU KABUPATEN LANGKAT**”.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh institut batal saya terima.

Medan , April 2017

Yang membuat pernyataan

ILHAM ILAAHI REZA FAHLEVI

NIM.31.13.3.154

Nama : Ilham Ilaahi Reza Fahlevi
Nim : 31.13.3.154
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA
Pembimbing II : Dr. Sahkholid Nasution, MA
Alamat Email : Ilhamilaahireza17@yahoo.com
Judul : Pengaruh Pembinaan Baca Al-Qur'an Terhadap Penguasaan Materi Pembelajaran Agama Islam Di Smp Panca Budi Namotongan Kecamatan Kutambaru Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2016-2017

Kata kunci : Pembinaan Baca Alquran, Penguasaan Materi Pembelajaran Agama Islam

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya Pengaruh Pembinaan Baca Alquran Terhadap Penguasaan Materi Pembelajaran Agama Islam Di SMP Panca Budi Namotongan Kecamatan Kutambaru Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2016-2017

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII, VIII, dan IX SMP Panca Budi Namotongan TP. 2016 / 2017 yang diambil tiga kelas yaitu kelas VII sebanyak 16 orang, VIII sebanyak 16 orang, dan IX sebanyak 16 orang dan objek penelitian ini adalah pengaruh pembinaan baca Alquran terhadap penguasaan materi pembelajaran Agama Islam di Smp Panca Budi Namotongan Kecamatan Kutambaru Kabupaten Langkat tahun ajaran 2016-2017. Berdasarkan hasil analisa data diperoleh bahwa penghitungan dengan menggunakan uji t dengan jumlah 48 orang siswa, diketahui bahwa nilai Penguasaan Materi Pembelajaran Agama Islam sangat baik berkisar antara 76 sampai 85. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan korelasi product momen yaitu nilai angket dan nilai hasil Penguasaan Materi Pembelajaran Agama Islam sebesar 0,495, Dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,86 > 2,021$. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara Pembinaan Baca Alquran Terhadap Penguasaan Materi Pembelajaran Agama Islam.

Diketahui oleh Pembimbing II

Dr. Sahkholid Nasution, MA
NIP. 19760202 200710 1 001

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan Kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat serta kasih-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : **PENGARUH PEMBINAAN BACA ALQURAN TERHADAP PENGUASAAN MATERI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP PANCA BUDI NAMOTONGAN KECAMATAN KUTAMBARU KABUPATEN LANGKAT**”.

Penulis skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan bagi mahasiswa program S1 pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sumatra Utara. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Selesaiannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada yang saya hormati:

1. Bapak Prof. Dr.H.Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Ibu Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA selaku dosen pembimbing I dan yang telah memberikan kritik dan saran bimbingan maupun arahan yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.

3. Bapak Dr. Sahkholid Nasution, MA selaku dosen pembimbing II dan yang telah memberikan kritik dan saran bimbingan maupun arahan yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.
4. Teristimewa kepada orang tua penulis Alm Suharto dan Sukartik yang selalu mendoakan, memberikan motivasi dan pengorbanannya baik dari segi moril, materi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Terima kasih kepada adik saya Putri Fatma Alfatonah memberikan motivasi dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Terima kasih buat Ana Mardiyah S.pd calon istri yang selalu memberikan semangat dan doa.
7. Terima kasih buat keluarga besar bapak Hariono S, sfil beserta keluarga, dan adik qiano yang paling ganteng.
8. Para sahabat yang sudah memotivasi Ardi, Kurnia, Hajar, Dino, Juanda deff, dan terima kasih buat semua teman PAI 5 stambuk 2013.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan bagi dunia pendidikan.

Medan, Juni 2017
Penulis

Ilham Ilaahi Reza Fahlevi
NIM : 31.13.31.54

DAFTAR ISI

ABSTRAK.	
KATA PENGANTAR.	i
DAFTAR ISI.	ii
DAFTAR TABEL.	vii
BAB I PENDAHULUAN.	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.	5
D. Perumusan Masalah.	6
E. Tujuan Penelitian.	6
F. Manfaat Penelitian.	7
BAB II KAJIAN TEORI.	8
A. Pembinaan Baca Alquran.	8
a. Indikator Pembinaan Baca Al-Qur'an.	13
b. Faktor yang mempengaruhi pembinaan baca Alquran.	15
B. Penguasaan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.	29
C. Pentingnya Pendidikan Agama Bagi Kehidupan.	34
D. Kerangka Berfikir.	36
E. Penelitian Yang Relevan.	37
F. Hipotesis Penelitian.	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
B. Populasi dan Sampel	40
C. Definisi Operasional.	43
D. Instrumen Pengumpulan Data.	43
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Teknik Analisis Data	51
a. Korelasi product momen	51
b. Uji Kecenderungan Variabel.	52
c. Uji Normalitas.	53
d. Uji Linieritas.	53
e. Uji t.	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Deskripsi Data.	56
1. Variabel Pembinaan Baca Alquran (X).	57
2. Variabel Penguasaan Materi Pembelajaran PAI (Y)	59
3. Tingkat Kecenderungan Variabel Penelitian.	63
a. Tingkat Kecenderungan Variabel Pembinaan Baca Alquran (X).....	63
b. Tingkat Kecenderungan Variabel Penguasaan Materi Pembelajaran PAI (Y).....	64
B. Uji Instrumen Penelitian.....	65
1. Uji Validitas.	66
2. Uji Reliabilitas.....	67
C. Uji Persyaratan Analisis..	68
1. Uji Normalitas..	68

2. Uji Linieritas.....	69
3. Korelasi Product Moment X dan Y.	71
D. Pengujian Hipotesis.....	72
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	73
F. Keterbatasan Penelitian.	76
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Implikasi	78
C. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

TABEL III.1	Populasi
TABEL III.2	Siswa Yang Di Tetapkan Sebagai Sampel
TABEL III.3	Klasifikasi Nilai Angket
Tabel III.4	Kisi-Kisi Instrumen Mengukur Angket Pembinaan Baca Alquran
TABEL IV.I	Nilai Statistik Dasar Pembinaan Baca Alquran (X) Dan Penguasaan Materi Pembelajaran PAI (Y)
TABEL IV.2	Distribusi Frekuensi Pembinaan Baca Alquran
TABEL IV.3	Nilai Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Variabel Y
TABEL IV.4	Distribusi Frekuensi Penguasaan Materi Pembelajaran PAI
TABEL IV.5	Tingkat Kecenderungan Variabel Pembinaan Baca Alquran
TABEL IV.6	Tingkat Kecenderungan Variabel Penguasaan Materi Pembelajaran PAI
TABEL IV.7	Rangkuman Hasil Uji

	Validitas Variabel X
TABEL IV.8	Hasil Uji Normalitas Data
TABEL IV.9	Hasil Uji Linieritas
TABEL IV.10	Hasil Uji Linieritas Regresi Y Atas X
TABEL IV.11	Korelasi Product Moment X dan Y

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran menurut bahasa berasal dari kata *qara'a* yang artinya “membaca”. Sedangkan menurut istilah Alquran adalah kalam Allah yang merupakan wahyu pertama yang diterima oleh nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril.¹ Dalam rangka menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia, maka sekolah menyelenggarakan pendidikan Islam, yang memuat tentang aqidah Islam, mata pelajaran Agama Islam diajarkan 2 jam pelajaran setiap minggu. Hampir setiap materi pembahasan atau setiap kompetensi dasar pada materi Pendidikan Agama Islam mengutip ayat-ayat Alquran. Hal ini wajar karna Alquran merupakan sumber ajaran Agama Islam.

Sebagaimana M. Quraish Shihab menyebutkan bahwa “’sungguh tepat ketika Rasulullah SAW menyatakan Alquran sebagai *ma’dubah* (Hidangan Allah). Sebab, hidangan itu membantu manusia memperdalam pemahaman dan penghayatan tentang Islam, dan merupakan *hudan li al-nas* dalam menghadapi berbagai persoalan hidup.² Sebagai pedoman hidup, maka siswa muslim harus senantiasa berhubungan dengan Alquran baik dalam bentuk belajar, membaca, menghafal, memahami dan menyebarkannya.

Pengertian di atas menjelaskan bahwa Alquran merupakan kitab suci umat Islam sebagai pedoman hidup manusia dalam kehidupan sehari-hari. Sama

¹ Muhammad Nor Ichwan, (2001), *Memasuki Dunia Alquran*, Semarang: Lubuk Raya, hal.14.

²M. Quraish Shihab, (2004), *Tafsir al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, hal. 5.

halnya Alquran juga harus di pelajari dalam ruang lingkup pendidikan agar peserta didik dapat memahami, memaknai isi dari Alquran. Di zaman modern saat ini, banyak peserta didik yang terpengaruh oleh kecanggihan teknologi sehingga pemahaman terhadap Alquran begitu rendah. Maka dari itu perlu di lakukan pembinaan terhadap peserta didik agar dapat menciptakan peserta didik yang berakhlak mulia dan senantiasa bertaqwa kepada Allah Swt. Sejalan dengan pendapat di atas Alquran dijadikan pedoman di tengah-tengah kehidupan masyarakat, wajib mengaji setiap magrib di masjid atau di rumah. Maka kegiatan membaca Alquran dewasa ini semakin digiatkan, mulai berkembangnya Taman Pembacaan Qur-an (TPQ) sampai pada kegiatan Musabaqah Tilawah Qur'an (MTQ) yang dilaksanakan tingkat kelurahan sampai tingkat nasional.

Salah satu kegiatan membaca Alquran adalah pemerintah Kabupaten Langkat. Kegiatan Seni Baca Alquran bahkan dilaksanakan antar kelurahan pada setiap tingkat kecamatan di Kabupaten Langkat. Bahkan guru mengaji Alquran diberikan insentif untuk memotivasi agar kegiatan belajar membaca Alquran terus berlangsung di masyarakat.

Berkaitan dengan program di atas, sekolah juga memberikan respon positif terhadap program tersebut dengan membuat program-program di sekolah yang berkaitan dengan Alquran, seperti Tadarus Alquran, Tahsin Alquran, program Iqra', pendalaman Alquran dan sebagainya. Semua program ini mengarahkan siswa untuk dapat dan mampu membaca Alquran dengan baik dan benar. Maka tugas guru Pendidikan Agama Islam di sekolah semakin mulia, yaitu melakukan pembinaan membaca Alquran siswa di sekolah. Dengan kegiatan membaca Alquran di sekolah maka kemampuan siswa dalam menguasai materi

pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentu semakin baik, sebab siswa dapat membaca Alquran. Pada akhirnya, prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan semakin positif.

Salah satu sekolah yang melaksanakan program kegiatan pembinaan membaca Alquran adalah SMP Panca Budi Namotongan Kecamatan Kutambaru Kabupaten Langkat. Walaupun sekolah ini berstatus swasta, tetapi dalam kegiatan membaca Alquran SMP ini tetap membuat program pembinaan membaca Alquran. Kegiatan pembinaan membaca Alquran tidak hanya dilakukan pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas, tetapi juga dilakukan di luar jam pelajaran dengan membuat kegiatan Tahsin Alquran setiap minggu. Hal ini untuk mengatasi permasalahan siswa dalam kompetensi membaca Alquran sekaligus meningkatkan penguasaan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penguasaan materi pelajaran pendidikan Agama Islam sangat penting bagi siswa, sebab penguasaan tersebut menjadi modal dasar bagi siswa untuk menjalankan ajaran Agama Islam dalam hidupnya sehari-hari. Dengan penguasaan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa semakin dapat menjalankan ajaran Islam dengan benar. Sebaliknya ketidakmampuan siswa menguasai materi pelajaran Pendidikan Agama Islam akan menghambat siswa dalam menjalankan ajaran Islam. Oleh karena itu penguasaan terhadap materi pelajaran harus senantiasa ditingkatkan ke arah yang lebih baik.

Dalam pengamatan penulis di SMP Panca Budi Namotonagan Kecamatan Kutambaru Kabupaten Langkat masih banyak dijumpai siswa yang belum mampu sama sekali membaca Alquran dengan baik dan benar, padahal secara usia siswa-siswi telah berada pada usia remaja yang menandakan dirinya telah dibebani

hukum Islam. Demikian pula penulis amati banyak siswa yang belum berani untuk membaca Alquran di depan umum, karena merasa bacaannya tidak baik. Hal ini terlihat ketika ada kegiatan keagamaan di lingkungan. Para anak yang setingkat SMP, yaitu usia 12-15 tahun masih ada yang tidak berani untuk membaca ayat suci Alquran.

Di samping itu, berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam, masih dijumpai siswa yang belum mampu menghafal surat-surat pendek pada materi pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya masih dijumpai pula siswa yang tidak mampu membaca dan menuliskan ayat Alquran yang dipelajari pada materi pelajaran Pendidikan Agama Islam. Bahkan menurut keterangan guru, kemampuan siswa memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam belum maksimal.

Tentu permasalahan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran Pendidikan Agama Islam di atas disebabkan oleh banyak faktor. Adapun faktor tersebut seperti: kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembinaan baca Alquran, siswa belum mampu menghafal surat-surat pendek pada materi Pendidikan Agama Islam, siswa belum mampu membaca dan menulis ayat Alquran yang dipelajari pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Permasalahan ini menarik perhatian penulis untuk mengkajinya lebih dalam dengan melakukan penelitian lapangan. Adapun judul penelitian ini adalah **“PENGARUH PEMBINAAN BACA ALQURAN TERHADAP PENGUASAAN MATERI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP PANCA BUDI NAMOTONGAN KECAMATAN KUTAMBARU KABUPATEN LANGKAT”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada beberapa masalah yang penulis identifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembinaan baca Alquran
2. Siswa tidak mampu membaca Alquran dengan baik dan benar.
3. Siswa belum mampu menghafal surat-surat pendek pada materi pelajaran pendidikan agama Islam.
4. Siswa belum mampu membaca dan menuliskan ayat Alquran yang di pelajari pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
5. Kemampuan siswa memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam belum maksimal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian ini lebih terfokus pada permasalahan yang akan diteliti. Peneliti akan meneliti bagaimana “PENGARUH PEMBINAAN BACA ALQURAN TERHADAP PENGUASAAN MATERI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP PANCA BUDI NAMOTONGAN KECAMATAN KUTAMBARU KABUPATEN LANGKAT”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulisan membuat beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pembinaan baca Alquran di SMP Panca Budi Namotongan Kecamatan Kutambaru Kabupaten Langkat?
2. Bagaimana penguasaan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa Panca Budi Namotongan Kecamatan Kutambaru Kabupaten Langkat?
3. Apakah ada pengaruh pembinaan baca Alquran terhadap penguasaan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Panca Budi Namotongan Kecamatan Kutambaru Kabupaten Langkat?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini nantinya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pembinaan baca Alquran di SMP Panca Budi Namotongan Kecamatan Kutambaru Kabupaten Langkat.
2. Untuk mengetahui penguasaan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa Panca Budi Namotongan Kecamatan Kutambaru Kabupaten Langkat.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembinaan baca Alquran terhadap penguasaan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Panca Budi Namotongan Kecamatan Kutambaru Kabupaten Langkat.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Sebagai bahan masukan bagi guru, khususnya guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca Alquran siswa di SMP Panca Budi Namotongan Kecamatan Kutambaru Kabupaten Langkat.
2. Sebagai bahan masukan bagi calon guru untuk mempersiapkan berbagai kompetensi, khususnya kompetensi pendagogik antara lain dalam hal peningkatan kemampuan membaca Alquran.
3. Sebagai referensi dalam melakukan kajian Pendidikan Agama Islam.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembinaan Baca Alquran

Kata pembinaan menunjukkan kegiatan proses bina yaitu usaha memperbaiki, melakukan perubahan perilaku dan kemampuan ke arah yang lebih baik. Sedangkan kata membaca, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “baca, membaca” diartikan; melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati); mengeja atau melafalkan apa yang tertulis; mengucapkan, mengetahui, meramalkan atau memperhitungkan.³

Adapun kata Alquran, secara bahasa berarti dari kata *qara’a* yang artinya “mengumpulkan dan menghimpun”, dan *qira’ah* yang berarti “menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapi”. Oleh karena itu, istilah qur’an paling umum diterjemahkan sebagai “bacaan” atau “tilawah” (bacaan yang dilantunkan) dan telah dihubungkan secara etimologis dengan *qeryana* (bacaan kitab suci, bagian dari kitab suci yang dibacakan dalam ritual keagamaan) dalam bahasa suriah, dan *miqra’* dalam bahasa ibrani (pembacaan suatu kisah, kitab suci).⁴

Sebagian mufasir juga berpendapat bahwa kata tersebut berasal dari bentuk *fu’lan*, qur’an membawa konotasi “bacaan bersambung” atau “bacaan

³Departemen Pendidikan Nasional, (2003), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*, Jakarta: Balai Pustaka, hal. 32.

⁴Ichwan Muhammad Nor, *Op.Cit* 8 3.

Abadi'', yang dibaca dan didengar berulang ulang.⁵ Di dalam kitab lisan al-arab, kata Alquran berasal dari kata *qara'a* yang berarti 'tala'' atau membaca.⁶

Defenisi Alquran menurut istilah adalah kalam Allah SWT yang merupakan mu'jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada nabi Muhammad SAW, dan membacanya adalah suatu ibadah.⁷ Dengan defenisi ini, kalam Allah yang diturunkan kepada nabi-nabi Allah selain nabi muhammad SAW. tidak dinamakan Alquran, seperti Taurat yang diturunkan kepada nabi Musa as. Zabur yang diturunkan kepada Nabi Daud as. atau Injil yang diturunkan kepada Nabi Isa as.

Sebagaimana dikutip M. Quraish Shihab Alquran adalah firman Allah yang tiada tandingnya, yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW penutup para nabi dan rasul, dengan perantara malaikat jibril dan ditulis pada mushab–mushab yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan ibadah, yang dimulai dengan surah Al-Fatihah dan ditutup dengan surah An-Nas.⁸

Pengertian di atas menjelaskan bahwa Alquran merupakan kitab suci umat Islam sebagai pedoman hidup manusia dalam kehidupan sehari-hari. Sama halnya Alquran juga harus dipelajari dalam ruang lingkup pendidikan agar peserta didik dapat memahami, memaknai isi dari Alquran, di zaman modern ini, banyak peserta didik yang terpengaruh oleh kecanggihan teknologi sehingga pemahaman terhadap Alquran begitu rendah. Maka perlu dilakukan pembinaan terhadap

⁵Manna'Khalil Qattan, (2004), *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, Jakarta: Litera Antar Nusa, hal.1.

⁶Ibnu Manzur, (2004), *Lisan Al-Arab, Juz III*. Beirut: Dar al-Sadir, hal.75.

⁷Abdul Wahhab Khallaf, (2006), *Kaidah-Kaidah Hukum Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal.22.

⁸Muhammad Quraish Shihab, (1993), *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung : Mizan, hal.10.

peserta didik agar dapat menciptakan peserta didik yang berakhlak mulia dan senantiasa bertaqwa kepada Allah SWT.

Alquran dikhususkan sebagai nama kitab yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw, sehingga Alquran menjadi nama khas kitab tersebut, yaitu sebagai nama diri, termasuk juga untuk penamaan ayat-ayatnya. Sebagai sebuah nama, Alquran merujuk pada wahyu (*tanzil*) yang “diturunkan” (*unzila*) oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dalam rentang waktu hampir 23 tahun.⁹ Dalam konotasi yang universal, ia adalah ekspresi diri.

Dalam istilah ilmu Alquran, orang yang membaca Alquran, dengan baik, sesuai dengan ilmu tajwid, disebut dengan “*Qari*”. Untuk mempelajari dan memahaminya serta pula untuk mengamalkan dan mengajarkannya. Maksud di atas orang-orang yang suka membaca dalam pengertian yang sebenarnya membaca bukan sembarangan membaca, membaca untuk dipahami, dimengerti, dan selanjutnya untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Akan lebih baik jika orang mukmin mau belajar membaca Alquran, dengan baik dan mampu memaknai setiap ayat yang dibacanya. Semakin banyak akan semakin baik, sebab ulama salaf terdahulu sudah biasa menghatamkan Alquran setiap tiga hari sekali, seminggu sekali. Mereka tidak sekedar membaca, dalam waktu yang singkat, mereka mampu memaknai setiap baris dari ayat Alquran.

Alquran adalah kitab suci Agama Islam untuk seluruh umat muslim di dunia, dari awal diturunkan hingga waktu penghabisan spesies manusia di dunia, baik di muka bumi maupun di luar angkasa sebab kiamat kubro. Di dalam surat-

⁹*Ibid*, hal. 13.

surat dan ayat-ayat Alquran terdapat isi kandungan yang secara garis besar dapat kita bagi menjadi beberapa hal pokok atau lebih terkhusus pada beberapa hal yang paling utama beserta definisi dari masing-masing kandungan intisarinya sebagai mana berikut:¹⁰

1. Aqidah/akidah (ketauhidan/keimanan terhadap Allah). Aqidah adalah ilmu yang mengajarkan manusia mengenai kepercayaan yang pasti wajib dimiliki oleh setiap orang di dunia. Alquran mengajarkan aqidah tauhid kepada kita yaitu menanamkan keyakinan terhadap Allah SWT yang satu, yang tidak pernah tidur dan tidak diperanakan. Percaya kepada Allah SWT adalah salah satu butir rukun iman yang pertama. Orang yang tidak percaya terhadap rukun iman tersebut sebagai orang kafir.
2. Hukum-hukum (mengatur manusia). Hukum yang ada di dalam Alquran adalah memberi seruan atau perintah kepada orang yang beriman untuk mengadili dan memberikan penjatuhan hukuman pada sesama manusia yang terbukti bersalah. Hukum dalam islam berdasarkan Alquran ada beberapa jenis, seperti jinayat, muamalat, munakahat, faraidh, dan jihad.
3. Peringatan atau *tadzkir* (*reward/punishment*). *Tadzkir* atau peringatan adalah berupa siksa neraka atau *waa'ad*. *Tadzkir* juga bisa berupa kabar gembira bagi orang-orang yang beriman kepada-nya dengan balasan berupa nikmat surga jannah atau *waa'ad*. Disamping itu adapun gambaran yang menyenangkan di dalam Alquran atau disebut juga *targhib* dan kembalikannya adalah gambaran yang menakutkan dengan istilah lainnya *tarhib*.

¹⁰Manna Khalil Al-Khattan, *Op.cit*, hal.10.

4. Sejarah-sejarah atau kisah-kisah (menggambil teladan dari kejadian di masa lampau). Sejarah atau kisah adalah cerita mengenai orang-orang yang terdahulu baik yang mendapatkan kejayaan akibat taat kepada Allah SWT serta ada juga yang mengalami kebiasaan akibat tidak taat atau ingkar terhadap Allah SWT. Dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sebaliknya kita mengambil pelajaran yang baik-baik dari sejarah masa lalu atau dengan istilah lain ikhtibar.

1. Metode Membaca Alquran di Indonesia, trend membaca Alquran ada dua cara, sebagai berikut:

Pertama, berdasarkan kuantitas. Umat Islam membaca Alquran dengan maksud untuk menghatamkan (menamatkan Alquran mulai dari juz pertama sampai juz tiga puluh) tanpa memperhatikan makna dan maksud ayat Alquran tersebut.¹¹ Pada umumnya, di Indonesia, sebagian besar umat islam membaca Alquran setiap malam Ramadhan (*tadarusan*) setelah melaksanakan sholat tarawih berjamaah di masjid atau musollah. Namun, metode ini masih banyak kelemahan, karena memang sebagian besar belum menguasai ilmu Alquran (*tajwid*) dengan baik. Walau demikian, budaya ini harus terus dilestarikan dan tetap harus diperbaiki bersama, mengingat budaya negatif terus menerus menggerus generasi muda bangsa ini, sebab (*tadarusan*) itu masih lebih baik dari pada karaokean atau duduk-duduk di kafe.

Kedua, berdasarkan kualitas, yaitu membaca Alquran dengan memperhatikan ilmu tajwid, mendalami makna dan maksud ayat tersebut.¹² Membaca Alquran itu akan lebih bermanfaat, sejauh mana mampu memahaminya

¹¹As'ad Humam, (2004), *Buku Iqro'*, Yogyakarta, Penerbit Ombak, hal.26.

¹²*Ibid*, hal. 28.

dengan baik, serta mampu merenungi makna yang terkandung di dalamnya. Apalagi, saat ini Alquran sudah banyak terjemahan, bahkan sudah ada Alquran digital, yang secara otomatis keluar arti dan maknanya sendiri. Ini akan memberikan kemudahan bagi para pemula yang sedang belajar Alquran.

a. Indikator Pembinaan Baca Al-Qur'an

Untuk mengetahui indikator pembinaan baca Alquran maka siswa harus memiliki kemampuan membaca Alquran siswa sebagai berikut:

1. Kefasihan dalam membaca Alquran.

Fasih berasal dari kata yang berarti berbicara dengan terang, fasih, petah lidah.¹³ Fasih dalam membaca Alquran maksudnya terang atau jelas dalam penghafalan atau pengucapan lisan ketika membaca Alquran berbeda dengan membaca bacaan apapun, karena isinya merupakan kalam Allah SWT. yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi dan dijelaskan secara terperinci, yang berasal dari zat Yang Maha Bijaksana Lagi Maha Mengetahui. Karena itu cara membacanya tidak lepas dari adab yang bersifat zahir maupun batin.

Di antara adabnya yang bersifat zahir adalah membaca Alquran secara tartil. Makna tartil dalam membaca ialah membaca dengan perlahan-lahan tidak terburu-buru dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid.

2. Ketepatan pada Tajwidnya

Sebagian besar ulama mengatakan bahwa tajwid adalah suatu cabang ilmu yang sangat penting untuk dipelajari sebelum mempelajari ilmu qiraat

¹³Mahmud Yunus,(1989), *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: PT. Hidakarya, hal. 317.

Alquran. Ilmu tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya membunyikan huruf-huruf dengan betul, baik huruf yang berdiri sendiri maupun dalam rangkaian. Dalam ilmu tajwid diajarkan bagaimana cara melafalkan huruf yang berdiri sendiri, huruf yang dirangkaikan dengan huruf yang lain, melatih lidah mengeluarkan huruf-huruf dan makhrajnya, belajar mengucapkan bunyi yang panjang dan yang pendek, cara menghilangkan bunyi huruf dengan menggabungkannya kepada huruf yang sesudahnya (*idgham*), berat atau ringan, berdesis atau tidak, mempelajari tanda-tanda berhenti dalam bacaan.

3. Ketepatan pada makhrajnya

Sebelum membaca Alquran, sebaiknya seseorang terlebih dahulu mengetahui makhraj dan sifat-sifat huruf. Sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. *Makharijul huruf* artinya membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya seperti di tenggorokan, di tengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain.

4. Kelancaran Membaca Alquran

Lancar adalah cepat tak ada hambatan, tidak tersendat-sendat. Kelancaran membaca Alquran siswa berarti siswa mampu membaca Alquran dengan lancar, cepat, tepat dan benar.¹⁴ Dalam pembelajaran membaca Alquran, ketika siswa belum atau tidak lancar dalam membacanya, mestinya seorang guru tidak menaikkan ke bacaan berikutnya. Sehingga siswa tidak menghadapi tingkat kesulitan membaca yang semakin tinggi dan pada ujungnya tidak akan semakin mempersulit kerja seorang guru juga.

¹⁴Team Penyusun Phoenix, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Media Pustaka Phoenix, hal. 98.

b. Faktor yang mempengaruhi pembinaan baca Alquran

Faktor-faktor penyebab yang mempengaruhi kemampuan membaca Alquran sebagai berikut:

a. Orientasi berfikir

Pengaruh modernisasi banyak mempengaruhi arah pemikiran orang. Kemajuan teknologi dengan segala hasil yang disumbangkannya bagi kemudahan hidup manusia, banyak mengalihkan perhatian orang untuk hidup lebih erat dengan alam benda. Hal ini mendorong mereka untuk menuntut ilmu yang diperkirakan dapat membantu ke arah pemikiran pengetahuan praktis dan menunjang prestise kehidupan.

Pengetahuan tentang Alquran dan cara membacanya kalah bersaing di alam pemikiran kebanyakan kaum muslimin, hingga hampir diabaikan. Padahal bidang tersebut merupakan disiplin ilmu tersendiri hingga untuk menguasainya diperlukan sistem dan metode tersendiri pula disamping ketentuan dan waktu yang cukup lama.

b. Kesempatan dan tenaga

Arah berfikir yang materialistis telah mendudukan status wajib belajar Alquran ke posisi yang lebih kecil. Pengaruh ini telah menimbulkan kondisi asal-asal. Akibatnya terjadi kelangkaan penyediaan kesempatan dan kelangkaan tenaga. Waktu yang disediakan untuk belajar Alquran sangat sedikit jika dibandingkan dengan waktu mereka gunakan untuk menuntut ilmu pengetahuan lain. Akhirnya tenaga pengajar tersedia tidak sempat berkembang seimbang dengan kebutuhan.

c. Metode

Metode-metode pembelajaran baca tulis Alquran telah banyak berkembang di Indonesia sudah sejak lama. Tiap-tiap metode membaca Alquran dikembangkan berdasarkan karakteristiknya. Beberapa contoh metode pembelajaran yang berkembang di Indonesia antara lain adalah sebagai berikut :¹⁵

1. Metode Baghdadiyah

Metode ini disebut juga dengan metode “ Eja “, berasal dari Baghdad masa pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah. Tidak tahu dengan pasti siapa penyusunnya. Dan telah seabad lebih berkembang secara merata, materi-materinya diurutkan dari yang kongkrit ke abstrak, dari yang mudah ke yang sukar, dan dari yang umum sifatnya kepada materi yang terinci (khusus).

Secara garis besar, kaidah baghdadiyah memerlukan huruf hijaiyyah selalu ditampilkan secara utuh dalam tiap langkah. Seolah-olah menjadi tema central dengan berbagai variasi. Variasi dari tiap langkah menimbulkan rasa estetika bagi siswa (enak didengar) karena bunyinya bersajak berirama. Metode ini diajarkan secara klasikal maupun privat.

Beberapa kelebihan Qoidah Baghdadiyah antara lain :

1. Bahan/materi pelajaran disusun secara sekuensif.
2. huruf abjad hampir selalu ditampilkan pada setiap langkah secara utuh sebagai tema sentral.
3. Pola bunyi dan susunan huruf (*wazan*) disusun secara rapi.
4. Keterampilan mengeja yang dikembangkan merupakan daya tarik tersendiri.

¹⁵Komari, (2009), *Metode Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, hal.149.

5. Materi tajwid secara mendasar terintegrasi dalam setiap langkah.

Beberapa kekurangan Qoidah baghdadiyah antara lain :

1. Kaidah baghdadiyah yang asli sulit diketahui, karena sudah mengalami beberapa modifikasi kecil.
2. Penyajian materi terkesan menjenukan
3. Penampilan beberapa hurug yang mirip dapat menyulitkan pengalaman siswa.
4. Memerlukan waktu lama untuk mampu membaca Al-Qur'an.

2. Metode Iqro

Metode Iqro' disusun oleh Bapak As'ad Humam dari Kota gede Yogyakarta.

Bentuk-bentuk pengajaran dengan metode Iqro' antara lain :

1. TK Alquran
2. TP Alquran
3. Digunakan pada pengajian anak-anak di mesjid/musholla
4. Menjadi materi dalam kursus baca tulis Alquran
5. Menjadi program ekstrakurikuler sekolah
6. Digunakan di majelis-majelis taklim

3. Metode AL-Barqy

Metode al-Barqy dapat dinilai sebagai metode cepat membaca Alquran yang paling awal. Metode ini ditemukan dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, Muhadjir Sulthon pada 1965. Awalnya, al-Barqy diperuntukkan bagi siswa. Siswa yang belajar metode ini lebih cepat mampu membaca Alquran.

Muhadjir lantas membukukan metodenya pada 1978, dengan judul Cara Cepat Mempelajari Bacaan Alquran al-Barqy. MUHADJIR SULTHON MANAJEMEN (MSM) merupakan lembaga yang didirikan untuk membantu program pemerintah dalam hal pemberantasan buta baca tulis Alquran dan praktis.

Disusun secara lengkap dan sempurna, variatif, komunikatif, fleksibel dan dilengkapi cara membaca dengan huruf latin. Berpusat di Surabaya, dan telah mempunyai cabang di beberapa kota besar di Indonesia, Singapura & Malaysia. Metode ini disebut anti lupa karena mempunyai struktur yang apabila pada saat siswa lupa dengan huruf-huruf suku kata yang telah dipelajari, maka ia akan dengan mudah dapat mengingat kembali tanpa bantuan guru.

Penyebutan anti lupa itu sendiri adalah dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Departemen Agama RI. Metode ini diperuntukkan bagi siapa saja mulai anak-anak hingga orang dewasa. Metode ini mempunyai keunggulan anak tidak akan lupa sehingga secara langsung dapat mempermuda dan mempercepat anak/siswa belajar membaca. Waktu untuk belajar membaca Alquran menjadi semakin singkat.

Keuntungan yang di dapat dengan menggunakan metode ini adalah :

- 1) Guru mempunyai keahlian tambahan sehingga dapat mengajar dengan lebih baik, bisa menambah penghasilan di waktu luang dengan keahlian yang dipelajari.
- 2) Murid merasa cepat belajar sehingga tidak merasa bosan dan menambah kepercayaan dirinya karena sudah bisa belajar dan mengusainya dalam waktu singkat, hanya satu level sehingga biayanya lebih murah.

- 3) Sekolah menjadi lebih terkenal karena murid-muridnya mempunyai kemampuan untuk menguasai pelajaran lebih cepat dibandingkan dengan sekolah lain.

4. Metode Tilawati

Metode Tilawati disusun pada tahun 2002 oleh Tim terdiri dari Drs.H. Hasan Sadzili, Drs H. Ali Muaffa dkk. Metode Tilawati dikembangkan untuk menjawab permasalahan yang berkembang di siswa, antara lain: Mutu Pendidikan Kualitas siswa lulusan SMP, belum mencapai target.

Metode Tilawati memberikan jaminan kualitas bagi siswa - siswi, antara lain :

1. Siswa mampu membaca Alquran dengan tartil.
2. Siswa mampu membenarkan bacaan Alquran yang salah.
3. Ketuntasan belajar siswa secara individu 70% dan secara kelompok 80%.

Prinsip – prinsip pembelajaran Tilawati :

- a) Disampaikan dengan praktis.
- b) Menggunakan lagu Rost.

4. Dirosa (Dirasah Orang Dewasa)

Dirosa merupakan sistem pembinaan Islam berkelanjutan yang diawali dengan belajar baca Alquran. Panduan Baca Alquran pada Dirosa disusun tahun 2006. Panduan ini khusus orang dewasa dengan sistem 2 kali seminggu pertemuan. dari sebuah perjalanan pengajaran Alquran di kalangan siswa. dan akhirnya ditemukanlah satu format yang sementara dianggap paling ideal, paling baik dan efektif yaitu memadukan pembelajaran baca Alquran dengan pengenalan dasar-dasar keislaman.

Secara garis besar metode pengajarannya adalah Baca-Tunjuk-Simak-Ulang, yaitu pembina membacakan, peserta menunjuk tulisan, mendengarkan dengan seksama kemudian mengulangi bacaan tadi. Teknik ini dilakukan bukan hanya bagi bacaan pembina, tetapi juga bacaan dari sesama siswa. Semakin banyak mendengar dan mengulang, semakin besar kemungkinan untuk bisa baca Alquran lebih cepat.

Seorang pengajar pembinaan baca Alquran, tidak serta merta mengadopsi metode yang baru dikenalnya, apalagi jika hanya mendapatkan informasi saja tentang metode tersebut. Para pembina harus melakukan kajian yang mendalam, sebelum menetapkan metode apa yang akan dipakai dalam mengajarkan baca tulis Alquran kepada siswa. Beberapa pertimbangan dalam pemilihan metode pengajaran antara lain :

- 1) Mudah dan murah mendapatkan pelatihan-pelatihan bagi para pembina.
- 2) Mudah dikuasai oleh mayoritas Ustadzah.
- 3) Mudah dan murah mendapatkan buku panduan.
- 4) Mudah dan sederhana pengelolaan pengajarannya.
- 5) Jika beberapa metode lolos pertimbangan di atas, maka ditentukan pemilihan berdasarkan skala prioritas.

5. Metode Qiroati

Metode qiroati dalam pengembangannya dan penyebarannya tidak seperti metode lain, akan tetapi harus melalui koordinator yang bersedia berpegang teguh pada misi dan amanah. Misi qiroati adalah membudayakan membaca Alquran yang benar dan membrantas bacaan Alquran yang salah

kaprah. Sedangkan amanah qiro'ati adalah jangan mewariskan kepada siswa-siswi bacaan yang salah.

6. Aksara

Kitab suci Alquran ditulis dengan aksara dan bahasa arab. Faktor ini menyulitkan bagi mereka yang berpendidikan SMP karena pengetahuan itu tidak dikembangkan secara khusus di sekolah umum. Akibatnya pelajar yang berpendidikan umum sebagian besar buta aksara kitab sucinya. Kebutaan aksaraan ini membuat jarak makin lama makin jauh antara mereka dengan kitab sucinya.¹⁶

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi membaca Alquran yaitu:

- a. Menurutnya kuantitas dan kualitas pengajian anak-anak di masjid, atau musollah.
- b. Metode pengajaran baca Alquran yang statis.
- c. Terbatasnya jam pelajaran pendidikan agama di sekolah.¹⁷

Jadi penguasaan adalah suatu usaha untuk mempelajari dengan sungguh-sungguh suatu hal agar dipahami. Artinya, penguasaan adalah suatu bentuk perubahan tingkah laku yang didapat dari hasil belajar. Menurut Sudjana Nana, penguasaan adalah pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan atau kepandaian.¹⁸

Selanjutnya, materi pelajaran pada hakikatnya merupakan bagian tidak terpisahkan dari silabus, yakni perencanaan, prediksi dan proyeksi tentang apa

¹⁶Muhaimin, (2004), *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengaktifkan Pendidikan Agama di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal.88.

¹⁷*Ibid.* hal. 105.

¹⁸ Sudjana Nana, (2014), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, hal. 95.

yang akan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran.¹⁹ Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa materi pembelajaran (*instructional materials*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.²⁰

Adapun Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai upaya menjadikan seseorang untuk hidup secara Islami. Upaya yang dimaksud berupa bimbingan, arahan, dan bantuan kepada seseorang untuk dapat merealisasikan makna keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Muhaimin berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.²¹

Pandangan yang lain menyebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan.²² Dalam perkembangan selanjutnya, Pendidikan Agama Islam menjadi rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah umum, dengan tujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik terhadap ajaran Agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT serta

¹⁹Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, (2009), *Panduan Pengembangan Materi Pembelajaran*, Jakarta, PT Bumi Aksara hal .3.

²⁰*Ibid*, hal.6.

²¹Muhaimin, *Op. Cit*, hal.76.

²²Departemen Agama, (2002), *Metodologis Pendidikan Agama Islam Edisi II*, Jakarta: Dirjen Bagais Direktorat Pekapontren, hal.2.

berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²³

Sementara itu, Zakiah Dradjat memberikan pengertian Pendidikan Agama Islam dalam tiga definisi yang mencakup sebagai berikut:

- a. Usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar kelak dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.
- b. Pendidikan berdasarkan ajaran Islam.
- c. Pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Agama Islam.²⁴

Secara operasional, Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bidang studi yang harus dipelajari dalam rangka menyelesaikan pendidikan pada tingkat tertentu, yang didesain dan diberikan kepada peserta didik yang beragama Islam.²⁵

Dengan demikian, maka penguasaan siswa pada materi pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti kegiatan Pendidikan Agama Islam di sekolah yang dilihat adanya perubahan pemahaman tentang Islam dan perubahan sikap serta tingkah laku sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan di atas maka Pendidikan Agama Islam memiliki karakteristik yang membedakannya dengan pendidikan umum. Karakteristik tersebut menjadi identitas dari Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Azyumardi Azra menyebutkan beberapa identitas Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

²³*Ibid*, hal.4.

²⁴Zakiah Daradjat, (2006), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, hal.86.

²⁵Irfan Abd. Gafar, (2004), *Re-formulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Nur Insani, hal.70.

- a. Penguasaan ilmu pengetahuan.
- b. Pengembangan ilmu pengetahuan.
- c. Penekanan pada nilai-nilai akhlak dalam penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan.
- d. Penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan hanyalah untuk mengabdikan kepada Allah SWT.
- e. Penyesuaian kepada perkembangan anak.
- f. Pengembangan kepribadian anak.
- g. Penekanan pada amal saleh dan tanggung jawab.²⁶

Dengan identitas tersebut, maka corak Pendidikan Keagamaan Islam sangat jauh berbeda dengan corak pendidikan umum. Terlebih lagi dilihat dari konteks muatannya. Pendidikan keagamaan Islam digali dari sumber ajaran Islam yaitu Alquran dan hadist. Berdasarkan identitas Pendidikan Agama Islam tersebut, maka dapat dikatakan bahwa Pendidikan Agama Islam sebenarnya lebih sesuai dengan tujuan pendidikan, sebab pendidikan agama bertujuan untuk mengembangkan potensi kemanusiaan peserta didik sebagai hamba sekaligus khalifah Allah SWT di muka bumi ini.

Secara operasional, Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bidang studi yang harus dipelajari dalam rangka menyelesaikan pendidikan tingkat tertentu, yang didesain dan diberikan kepada peserta didik yang beragama Islam.²⁷

²⁶Azyumardi Azra, (2004), *Esei-esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, hal. 12-14.

²⁷Irfan Abd. Gafar, (2004), *Re-formulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Nur Insani, hal. 70.

Adapun Firman Allah dalam Surat perintah untuk membaca Alquran
Q.S al A'raf ayat 204.

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ (٢٠٤)

Artinya : *Dan apabila dibacakan Alquran, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.*²⁸

Adapun maksudnya adalah jika dibacakan Alquran diwajibkan mendengar dan memperhatikan sambil berdiam diri, baik dalam shalat maupun di luar shalat, Dari ayat ini dapat dipahami bahwa orang yang membaca dan yang mendengar bacaan Alquran sangat mulia.

Di sisi Allah dan akan mendapat rahmatnya. Mengingat pentingnya Alquran bagi manusia, maka ajaran Islam menyatakan bahwa mengajar anak membaca dan memahami Alquran merupakan kewajiban orang tua terhadap anaknya. Membaca dengan benar harus diterapkan pada setiap orang yang membacanya.

Firman Allah dalam Surat *al-Ankabut* ayat 45 perintah untuk membaca Alquran.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ (٤٥)

Artinya: *"Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu yaitu Al-Kitab (Alquran) dan dirikannlah sholat.*²⁹

²⁸Kementerian Agama Islam,(2012), *Alquran dan Terjemahnya*, Bandung:Sinar Baru Algesindo, hal.256.

²⁹Kementerian Agama Islam,(2012), *Alquran dan Terjemahnya*..., hal.635.

Ayat di atas menjelaskan Tilawah Alquran ada dua jenis: *tilawah hukmiyah* dan *tilawah lafdziyah*. *Tilawah hukmiyah* yaitu dengan membenarkan kabar yang ada di dalamnya dan menjalankan hukum-hukumnya (mengerjakan perintah dan menjauhi larangan di dalamnya). Adapun *tilawah lafdziyah* yaitu dengan membacanya. Ada begitu banyak dalil yang menyebutkan keutamaan membaca Alquran.

Ada pun hadis Al-Bukhari dan Muslim :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه بخاري و مسلم)

“Sebaik-baik kalian, adalah orang yang belajar Alquran dan mengamalkannya”
(H.R Bukhari dan Muslim).³⁰

Alquran diperintahkan pada setiap waktu dan setiap kesempatan. Lebih ditekankan lagi pada bulan Ramadhan. Nanti pada hari Kiamat, Allah subhanahu wata’ala akan menjadikan pahala membaca Alquran sebagai sesuatu yang berdiri sendiri, datang memberikan syafa’at dengan izin Allah kepada orang yang rajin membacanya.

Ada pun Hadis dari HR. Muslim

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ.

اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ. (روه مسلم)

³⁰Imam Bukhari, *Shahih Bukhari*, Darul Hasyim, hadits ini merupakan hadits ke 1429 yang diriwayatkan dalam *Shahih Bukhari*., hal. 228.

Artinya: " Abu Ummah ra, berkata: saya telah mendengar Rasulullah SAW bersabda: bacalah Alquran karena ia akan datang pada hari raya qiyamat sebagai pembela pada orang yang mempelajari dan mentaatinya".(HR. Muslim).³¹

Demikian kemampuan hafalan Alquran yang menjadi tujuan atau target dari pelajaran muatan lokal di sekolah dasar. Dengan mengajarkan membaca dan menghafalkan Alquran kepada anak-anak, berarti telah memulai pendidikan yang benar dan sesungguhnya, sebab dengan begitu, kita telah mengajarkan hal-hal yang telah diwajibkan oleh Allah SWT. Dari ulasan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar menghafal Alquran bagi siswa harus dimulai dengan bacaan yang benar dan bagi guru mengajarkan dengan strategi atau metode yang mudah dicerna, hal ini dilakukan karena kemampuan masing-masing anak harus menjadi pertimbangan bagi pendidik. Dengan metode dan pelaksanaan yang tepat guna akan membuat tujuan pembelajaran dapat dicapai, Faktor yang mempengaruhi penguasaan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain faktor kecerdasan, motivasi, minat, latihan ulangan, sumber belajar, lingkungan belajar dan sebagainya. Selain itu hasil belajar peserta didik juga di pengaruhi oleh pendidiknya, yaitu kemampuan yang dimiliki seorang guru, kecerdasan peserta didik sangat memberi pengaruh terhadap hasil belajar.³²

Umumnya, peserta didik yang memiliki kecerdasan yang kurang baik membutuhkan fasilitator (guru) yang lebih aktif dan responsif dalam pelajaran. Di

³¹ *Ibid*, hal. 195.

³² Ngalim Purwanto, (2007), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, hal. 52.

sisi lain, ketidakmampuan guru menumbuhkan motivasi, atau ketidakmampuan guru menciptakan situasi lingkungan belajar yang baik juga memberi pengaruh negatif kepada prestasi belajar peserta didik, termasuk peserta didik yang memiliki kecerdasan yang tinggi. Oleh sebab itu, penguasaan materi pelajaran dipengaruhi oleh peserta didik itu sendiri, pendidik dan pendukung yang lainnya.

Penguasaan materi pelajaran dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor dari dalam diri disebut faktor internal antara lain jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh), psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan) dan kelelahan. Adapun faktor yang berasal dari luar diri siswa antara lain adalah keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat belajar, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah), masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).³³

Selain itu, menurut Carroll sebagaimana dikutip Irfan Gafar bahwa penguasaan materi pelajaran siswa dipengaruhi oleh lima faktor:

- a. Bakat belajar,
- b. Waktu yang tersedia untuk belajar,
- c. Kemampuan individu,
- d. Kualitas pengajaran,

³³Sudjana Nana, *Op.Cit.* hal. 66.

e. Lingkungan³⁴.

Hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Berdasarkan pandangan para pakar pendidikan dan hasil riset para ilmuwan di atas maka keberhasilan belajar siswa memang di pengaruhi oleh banyak hal. Walaupun demikian, ada beberapa hal yang dominan seperti faktor inteligensi siswa, faktor kemampuan guru dalam pembelajaran, dan faktor keluarga siswa. Kesemua faktor di atas saling mempengaruhi mempengaruhi antara satu dengan yang lain.

B. Penguasaan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Materi ajar atau Bahan ajar terdiri dari dua kata yakni materi dan ajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesi materi diartikan dengan benda,bahan,dan segala sesuatu yang tampak.³⁵ Sedangkan Ajar diartikan dengan petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut).³⁶ Berdasarkan arti kata tersebut, materi ajar diartikan dengan sesuatu yang tampak sebagai petunjuk yang diberikan kepada peserta didik berupa materi yang akan diterima oleh peserta didik. Pada sisi lain, defenisi materi ajar hampir sama dengan defenisi materi pembelajaran.

Dalam Panduan Pengembangan Materi Pembelajaran dijelaskan bahwa materi pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus

³⁴Irfan Gafar, *Op.Cit*, hal. 75.

³⁵KBBI, (2012), Jakarta, Perdana Publishing, hal. 97.

³⁶*Ibid*, hal. 122.

dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.³⁷

Pembelajaran menurut Slameto dalam Mulyasa adalah proses penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan melalui belajar, mengajar, dan pengalaman.³⁸ Sedangkan menurut Poerwadarminta menyebutkan pembelajaran merupakan terjemahan dari kata Instruction yang dalam bahasa Yunani disebut instructus atau instruere yang berarti menyampaikan pikiran.³⁹ Dengan demikian arti intruksional adalah penyampaian pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran. Pengertian ini lebih mengarah kepada guru sebagai pelaku perubahan. Surya dalam Slameto berpendapat bahwa pembelajaran itu ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴⁰

Pada dasarnya ada lima prinsip yang menjadi landasan pengertian pembelajaran yaitu:

- a. Pembelajaran sebagai usaha memperoleh perubahan perilaku . Prinsip ini mengandung makna bahwa ciri utama proses pembelajaran itu adalah adanya perubahan perilaku dalam diri individu walaupun tidak semua perubahan perilaku individu merupakan hasil pembelajaran. Pengertian yang dirumuskan oleh Oemar Hamalik, bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi , material,

³⁷Mulyasa. E, (2009), *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya. hal. 55.

³⁸*Ibid.* hal. 72.

³⁹Sudjana Nana, *Op.Cit*, hal. 134.

⁴⁰*Ibid.* hal. 149.

fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.⁴¹

- b. Hasil pembelajaran ditandai dengan perubahan perilaku secara keseluruhan , perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran adalah meliputi semua aspek perilaku dan bukan hanya satu atau dua aspek saja. Perubahan itu meliputi aspek kognitif ,afektif dan motorik.
- c. Pembelajaran merupakan suatu proses. Prinsip ketiga ini mengandung makna bahwa pembelajaran itu merupakan suatu aktivitas yang berkesinambungan di dalam aktivitas itu terjadi adanya. Tahapan-tahapan aktivitas yang sistematis dan terarah.
- d. Proses pembelajaran terjadi karena adanya sesuatu yang mendorong dan adanya suatu tujuan yang akan dicapai . Prinsip ini mengandung makna bahwa pembelajaran itu terjadi karena adanya kebutuhan yang harus di puaskan dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Belajar tidak akan efektif tanpa adanya dorongan dan tujuan.
- e. Pembelajaran merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah kehidupan melalui situasi yang ternyata dengan tujuan tertentu, pembelajaran merupakan bentuk interaksi individu dengan lingkungannya sehingga banyak memberikan pengalaman diri situasi nyata. Kelima prinsip yang menjadi landasan pengertian pembelajaran tersebut sebagai kondisi pembelajaran yang berkualitas.

⁴¹*Ibid.* hal. 175.

Sudjana mengatakan bahwa kondisi pembelajaran yang berkualitas dipengaruhi oleh beberapa faktor tujuan pengajaran yang jelas, bahan pengajaran yang memadai, metodologi pengajaran yang tepat dan cara penilaian yang baik.⁴² Di dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol yaitu metode mengajar dan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar, dimana metode mengajar dan media pengajaran ini merupakan salah satu lingkungan belajar yang di kondisikan oleh guru dan dapat memberikan motivasi dalam mengikuti pelajaran.

Menurut Eggen dan Kauchak dalam Sumantri⁴³ ada enam ciri pembelajaran yang efektif :

- a. Siswa menjadi pengkaji yang aktif terhadap lingkungan melalui mengobservasi membandingkan , menemukan kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan serta membentuk konsep dan generalisasi berdasarkan kesamaan yang ditemukan.
- b. Guru menyediakan materi sebagai fokus berfikir dan berinteraksi dalam pelajaran. Aktivitas-aktivitas siswa sepenuhnya didasarkan pada pengkayaan.
- c. Guru secara aktif terlibat dalam pemberian arahan dan tuntunan kepada siswa dalam menganalisa informasi.
- d. Orientasi pembelajaran penguasaan isi pelajaran dan pengembangan ketrampilan pola berfikir.
- e. Guru menggunakan teknik mengajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan gaya mengajar guru.

⁴²*Ibid*, hal. 187.

⁴³Sumantri, (2007), *Metode Pembelajaran Agama Islam*, PT.Remaja Rosda Karya, Bandung, hal.88.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan yang baru melalui aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan Psikomotorik (keterampilan).

Pendidikan itu sendiri banyak para ahli mengemukakan pendapatnya seperti, Sahertian mengatakan bahwa pendidikan adalah "usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan."⁴⁴Ihsan mengatakan bahwa pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Atau dengan kata lain bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat) yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam berarti "usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam"⁴⁵. Berikut para ahli mengemukakan pendapatnya tentang pengertian Pendidikan Agama Islam :

- a. Al-Syaibany mengemukakan bahwa *Pendidikan Agama Islam* adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya. Proses tersebut dilakukan dengan cara

⁴⁴ Hamzah B Uno, (2008), *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Bumi aksara.hal. 132.

⁴⁵Shaleh, Abdul, Rahman, 2005. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Untuk Bangsa*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. hal. 77.

pendidikan dan pengajaran sebagai sesuatu aktivitas asasi dan profesi di antara sekian banyak profesi asasi dalam masyarakat.

- b. Muhammad Fadhil Al-Jamaly mendefenisikan pendidikan Islam sebagai upaya pengembangan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut, diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan maupun perbuatannya.⁴⁶
- c. Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa Pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (insan kamil).⁴⁷
- d. Ahmad Tafsir mendefenisikan Pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

C. Pentingnya Pendidikan Agama Bagi Kehidupan

Agama sangatlah penting dalam kehidupan manusia. Demikian pentingnya agama dalam kehidupan manusia, sehingga diakui atau tidak sesungguhnya manusia sangatlah membutuhkan agama dan sangat dibutuhkannya agama oleh manusia. Tidak saja di masa primitif dulu sewaktu ilmu pengetahuan belum berkembang tetapi juga di zaman modern sekarang sewaktu ilmu dan teknologi

⁴⁶*Ibid*, hal.134.

⁴⁷*Ibid*, Hal. 135.

telah demikian maju. Menjelaskan tentang tujuan Pendidikan Agama di perguruan tinggi adalah menghasikan warga negara yang menjadi sarjana yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bersikap dan bertindak sesuai dengan sarjana agama dan memiliki tenggang rasa terhadap pemeluk agama lain.

Adapun kegunaan mempelajari PAI adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam memahami Islam atau pemahaman Islam yang sesat, hal ini sangat penting sebab Islam memiliki cakupan yang sngat luas. Islam itu sebuah sistem dan tata ketentuan Ilahi yang mengatur berbagai aspek hidup dan kehidupan manusia baik, baik antar hubungan manusia dengan Tuhan-Nya maupun hubungan manusia dengan sesame manusia maupun hubungan manusia dengan Alam.
- b. Untuk memberikan petunjuk cara-cara memahami Islam secara tepat, benar, sistematis, terarah, efektif, efisien dan membawa orang untuk mengikuti kehendak agama, bukan sebaliknya agama yang mengikuti kehendak masing-masing orang. Dengan cara demikian akan dapat diketahui hubungan yang terdapat dalam berbagai pengetahuan yang ada dalam Islam yang dipelajari, metode ini tak obahnya seperti orang berjalan, seorang yang lumpuh sebelah kakinya dan tidak dapat berjalan secara cepat, tetapi memilih jalan yang benar akan mencapai tujuannya lebih cepat jika dibandingkan dengan seseorang yang sehat mampu berlari tetapi memilih jalan yang terjal lagi belok-belok. Hal ini memperlihatkan arti pentingnya metode dalam melaksanakan sesuatu kegiatan. Metode yang tepat adalah suatu hal yang pertama yang harus diusahakan untuk diketahui dalam berbagai cabang atau disiplin ilmu pengetahuan.

- c. Penguasaan metode yang tepat akan menjadikan seseorang dapat mengembangkan ilmu yang dimilikinya. Sebaliknya orang yang tidak menguasai metode hanya akan menjadi konsumen ilmu semata, tidak akan dapat memproduksi suatu ilmu. Untuk itu masalah metode ini perlu mendapatkan perhatian yang memadai dari semua pihak yang terlibat dalam proses mengajar.

Sejalan dengan tuntutan masyarakat modern yang ditandai dengan kemajuan ilmu dan teknologi, menjadi suatu keharusan bagi pendidik agama memiliki modal pemahaman dan penguraian ajaran agama yang lebih menarik, modern, elastis dan fleksibel serta tidak menyampaikan ajaran agama secara doktriner dan rigid (kaku). Masyarakat sekarang membutuhkan pegangan hidup (way of life) yang dapat mengamankan dirinya dari hempasan gelombang kehidupan yang kian dahsyat, oleh karena itu perlu cara yang lebih canggih dalam menyajikan ajaran agama kepada peserta didik, antara lain bagaimana membuat peserta didik mengerti arti pentingnya agama bagi kehidupan dan merasa senang melaksanakan ajaran agama secara total, senang melaksanakan shalat, senang melaksanakan hukum-hukum Islam dan seterusnya.

D. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian teoritik di atas, penulis membuat kerangka berfikir dalam penelitian ini. pembinaan baca Alquran dan pengaruhnya terhadap . Pelaksanaan pembinaan baca Alquran yang cukup baik akan membuat penguasaan materi pelajaran pendidikan agama Islam siswa menjadi tinggi. Sebaliknya, pelaksanaan pembinaan baca Alquran yang tidak baik akan membuat penguasaan

materi pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa menjadi rendah di SMP Panca Budi Namotongan Kecamatan Kutambaru.

Kegiatan pembinaan baca Alquran pada sore hari di SMP Swasta Panca Budi Namotongan Kecamatan Kutambaru akan meningkatkan jumlah siswa yang mampu membaca Alquran. Dengan demikian maka jumlah siswa yang memiliki penguasaan materi pelajaran pendidikan agama islam yang tinggi akan semakin banyak. Dalam penelitian ini aplikasi pembinaan baca Alquran merupakan variabel X, sebab memberikan pengaruh terhadap penguasaan materi pelajaran pendidikan agama islam. Sedangkan penguasaan materi pelajaran pendidikan agama islam, disebut variabel yang terikat atau disebut variabel Y, sebab dalam hal ini dipengaruhi oleh pembinaan baca Alquran.

E. Penelitian Yang Relevan

Sejauh hasil bacaan penulis, belum banyak ditemukan penelitian yang meneliti tentang pembinaan baca Alquran dan pengaruhnya terhadap penguasaan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian antara lain:

1. Peneliti Aini Zumaroh yang dilakukan pada tahun 2012, dengan judul “Pengaruh Intensitas Mengikuti Pembelajaran Baca Tulis Alquran Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Alquran Hadits di MTS Swasta Amal Ma’ruf Kecamatan Salapian. Adapun hasil penelitian ini berisi tentang adanya pengaruh baca tulis Alquran terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Qur’an Hadits, sehingga diharapkan agar siswa dapat membaca Alquran secara baik dan benar. Dari hasil penelitian bahwa pembelajaran baca tulis

Alquran di MTS Swasta Amal Ma'ruf Kecamatan Salapian berjalan baik. Hal ini di buktikan dengan hasil angket siswa yang mencapai 49, 5%, sedangkan untuk prestasi belajar Qur'an Hadits memperoleh nilai baik sebanyak 54,2%.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Zulvi Hamdani Ritonga pada tahun 2008 dengan judul peranan guru Alquran hadits dalam peningkatan Kemampuan Membaca Alquran Siswa di MTS Swasta AL-Mandili Kecamatan Sei Bingai. Hasil kesimpulan peneliti bahwa Guru Alquran menjadi pembimbing dalam mengatasi kelemahan da kekurangan siswa membaca Alquran. Selain itu, Guru Hadits menambah waktu jam belajar sore sebagai bagian dari program ekstrakurikuler untuk memperdalam kemampuan siswa membaca Alquran di MTS Swasta AL-Mandali.

F. Hipotesis Penelitian

Untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh variabel X (Pembinaan Baca Alquran) dengan variabel Y (Penguasaan Materi PAI), maka penulis mengajukan hipotesa sebagai berikut :

Ada pengaruh pembinaan baca Alquran terhadap penguasaan materi pembelajaran PAI.

Dari hipotesis di atas, penulis memiliki dugaan sementara bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pengaruh pembinaan baca Alquran terhadap penguasaan materi pembelajaran PAI di SMP Panca Budi Namotongan Kecamatan Kutambaru Kabupaten Langkat. Untuk itu, penulis sepakat dengan

pernyataan H_a di atas. Adapun untuk kebenarannya, maka akan dibuktikan melalui hasil penelitian yang dilakukan di sekolah yang bersangkutan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif yang berbentuk *ex post facto*. Tuckman (1972) menyatakan bahwa penelitian *ex post facto* digunakan untuk menguji efek dari apa yang telah terjadi secara alami. Di samping itu kausa atau sebab yang diselidiki tersebut sudah berpengaruh terhadap variabel lain.

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di SMP Panca Budi Namotongan Kecamatan Kutambaru Kabupaten Langkat. Sedangkan Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Maret 2017.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian.⁴⁸ Penelitian yang dilakukan seseorang yang ingin meneliti semua elemen dalam wilayah penelitian dinamakan penelitian populasi.⁴⁹ Penelitian populasi pada dasarnya adalah penelitian yang dapat dilakukan pada jumlah yang terhingga. Objek pada populasi yang diteliti akan dianalisis dan hasilnya dapat di simpulkan. Kesimpulan yang diperoleh itu berlaku untuk seluruh populasi.

⁴⁸ Syahrudin dan Salim, (2011), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Cita Pustaka Media, hal. 37.

⁴⁹ Trianto, (2011), *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana, hal. 255.

Jumlah populasi ada juga yang “tak hingga” dengan subjek yang sangat banyak. Penelitian populasi model ini akan menemui kesulitan dalam mendapatkan data yang dibutuhkan. Oleh karena itu, perlu pembatasan agar sumber data yang diperlukan mudah didapatkan. Sebagai contoh: pada penelitian dengan populasi media, jangan seluruh media diteliti. Batasilah populasinya oleh media alam yang terdapat di lingkungan sekolah saja. Kelak hasil penelitiannya akan dapat disimpulkan, yaitu hanya media alam yang ada di lingkungan sekolah dan tidak akan meluas kepada media lainnya. Walaupun pengertian populasi adalah seluruh sumber data, tetapi dalam penelitian populasi tetap harus dibatasi.

Sukardi mengemukakan “populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil suatu penelitian”⁵⁰

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X yang terdiri dari kelas sebagai berikut :

TABEL III.1

Populasi

Kelas	Jumlah Siswa			Keterangan
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
VII	31	42	73	2 Lokal
VIII	25	20	45	1 Lokal

⁵⁰Suharsimi Arikunto, (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 130.

IX	39	37	76	2 Lokal
Jumlah	95	99	194	5 Lokal

Jadi, total populasi penelitian berjumlah 194 populasi (siswa) di SMP Panca Budi Namotongan Kecamatan Kutambaru Kabupaten Langkat.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.⁵¹ Penelitian yang dilakukan hanya menggunakan sebagian atau wakil dari populasi. Nama jenis penelitiannya dinamakan penelitian sampel. Maksud dari penelitian sampel adalah pendekatan penelitian dengan cara menggeneralisasikan hasil penelitiannya, artinya kesimpulan penelitian di angkat dan atau ditarik sebagai suatu yang berlaku untuk seluruh populasi. Menurut Suharsimi Arikunto apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi. Tetapi jika subjeknya besar (lebih dari 100), dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25%, atau lebih.⁵² Dari 324 populasi, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan rumus Suharsimi Arikunto, dengan mengambil 10% dari jumlah populasi, sehingga sampelnya adalah:

$$194 \times \frac{25}{100} = 48,5 = 48$$

Berdasarkan jumlah sampel di atas, penulis menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan Stratifikasi Random Sampling (secara acak dan bertingkat), jadi semua populasi mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

⁵¹Trianto, *Ibid* hal 256.

⁵² Suharsimi, *Prosedur, ...*, hal.243.

TABEL III.2
Siswa Yang Di Tetapkan Sebagai Sampel

No.	Kelas	Jumlah
1	VII	16 Orang
2	VIII	16 Orang
3	IX	16 Orang
Jumlah		48 Orang

C. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang harus didefinisikan secara operasional yaitu:

1. Variabel bebas (*Independent Variabel*) adalah pembinaan baca Alquran . Yang peneliti maksudkan dengan adanya pembinaan baca Alquran maka diharapkan peserta didik dapat meningkatkan penguasaan materi PAI.
2. Variabel terikat (*dependent variabel*) yaitu penguasaan materi PAI Yang peneliti maksudkan adalah bahwa dengan adanya pembinaan baca Alquran maka diharapkan peserta didik dapat meningkatkan penguasaan materi PAI yang tinggi.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder, dalam suatu penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yag sangat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan

masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.⁵³ Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket yaitu daftar pertanyaan yang disusun secara tertulis dan akan disebarakan kepada sejumlah responden.⁵⁴ Dalam hal bentuk angket berupa pernyataan yang terdiri dari 25 soal.

Sebelum pengambilan data dilakukan, terlebih dahulu harus mengetahui sumber data. Sumber data terdiri dari dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada atau data yang diterbitkan.⁵⁵

Penelitian ini menggunakan sumber data primer, yang dimaksud dengan sumber data primer ialah siswa dan proses belajar mengajar yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan indikator-indikator variabel yang dirumuskan dengan kisi-kisi kuesioner pada tabel berikut ini.

⁵³Syofian Siregar, (2013), *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, Jakarta: Kencana, hal. 17.

⁵⁴Sugiyono, (2010), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hal. 131.

⁵⁵*Ibid*, hal. 16.

TABEL III.3
Klasifikasi Nilai Angket

No.	Pernyataan	Skor Nilai			STS
		SS	S	TS	
1	Positif	4	3	2	1
2	Negatif	1	2	3	4

Tabel III.4
Kisi-Kisi Instrumen Mengukur Angket Pembinaan Baca Alquran

No.	Indikator	Instrumen	
		Favourabel	Unfavourable
1	Kefasihan dalam membaca Alquran	1. Saya mampu membaca Alquran dengan baik dan benar 2. Saya fasih dalam melafazkan bacaan Alquran.	1. Saya tidak bisa membaca Alquran dengan baik dan benar. 2. Saya tidak fasih dalam membaca Alquran.
2	Ketepatan pada tajwidnya	1. Saya mengetahui tajwid-tajwid pada setiap bacaan ayat Alquran Saya bisa memahami tajwid	1. Saya tidak mengetahui tajwid pada bacaan Alquran. 2. Saya tidak bisa memahami pelajaran tajwid dalam Alquran.
3	Ketepatan pada makhrajnya	1. Saya bisa menirukan bunyi makharijul huruf dengan baik 2. Saya mengetahui letak makhraj pada setiap huruf hijaiyah	1. Saya tidak bisa menirukan bunyi makharijul huruf 2. Saya tidak tahu dimana letak makhraj pada setiap huruf hijaiyah.

4	Kelancaran membaca Alquran	1. Saya lancar membaca Alquran dengan baik. 2. Saya tidak terbata-bata membaca Alquran.	1. Saya tidak lancar membaca Alquran. 2. Saya terkendala dalam membaca Alquran.
5	Kesempatan dan Tenaga	1. Saya membaca Alquran setiap selesai shalat 5 waktu 2. Saya memiliki kesempatan untuk membaca Alquran	1. Saya tidak memiliki kesempatan dalam membaca Alquran 2. Saya tidak sering membaca Alquran.
6	Metode	1. Saya mengetahui metode-metode dalam membaca Alquran. 2. saya bisa membaca Alquran dengan memakai metode	1. Saya tidak mengetahui metode-metode membaca Alquran 2. Saya tidak bisa membaca Alquran dengan memakai metode

Angket yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tertutup dengan menggunakan pilihan jawaban berstruktur dengan terdiri dari 4 option dengan jumlah 36 item. Skor ditetapkan sebagai berikut:

1. Sangat setuju diberikan nilai 4
2. Setuju diberikan nilai 3
3. Tidak setuju diberi nilai 2
4. Sangat tidak setuju diberi nilai 1

- a) Kuesioner terbuka, responden bebas menjawab dengan kalimatnya sendiri, bentuknya sama dengan kuesioner isian.

- b) Kuesioner tertutup, responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan, bentuknya sama dengan kuesioner pilihan ganda.
- c) Kuesioner langsung, responden menjawab pertanyaan seputar dirinya.
- d) Kuesioner tidak langsung, responden menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan orang lain.
- e) *Check list*, yaitu daftar isian yang bersifat tertutup, responden tinggal membubuhkan tanda cek pada kolom jawaban yang tersedia.
- f) Skala bertingkat, jawaban responden dilengkapi dengan pernyataan bertingkat, biasanya menunjukkan skala sikap yang mencakup rentang dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju terhadap pernyataannya.

Adapun perincian skor untuk setiap item pernyataan positif dan negatif adalah sebagai berikut:

Sebuah angket dikatakan valid apabila angket tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Oleh karena itu sebelum angket diujikan pada siswa, terlebih dahulu angket tersebut divalidkan. Angket ini diuji cobakan kepada siswa lain yang dinilai memiliki kemampuan yang sama dengan siswa yang akan diteliti. Untuk melihat karakteristik angket tersebut dilakukan uji coba.

Sebelum melaksanakan penelitian dengan menggunakan instrument terlebih dahulu dilakukan uji coba terhadap populasi diluar sampel penelitian untuk mendapatkan instrument yang shahih (valid) dan handal (reliabel).

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keaslian suatu instrumen. Suatu instrument yang valid atau yang sah mempunyai validitas tinggi. Namun sebaliknya instrument yang kurang valid memiliki validitas rendah.

Arikunto mengemukakan “Validitas diuji dengan rumus *korelasi product moment*, uji ini dilakukan dengan melihat korelasi atau skor masing-masing item pertanyaan”.⁵⁶

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_1 Y_1 - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{\sqrt{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2} [n \sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2]}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi variable X dan Y

$\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum y$: Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat masing-masing skor x

$\sum y^2$: jumlah kuadrat masing-masing skor y

N : jumlah subyek keseluruhan item, dinyatakan valid apabila t hitung critical volume.

Kemudian hasil dihitung dikonsultasikan dengan r tabel dengan taraf signifikansi 5%. Jika didapatkan harga $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir instrumen dapat dikatakan valid, akan tetapi sebaliknya jika harga $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka dikatakan bahwa instrumen tidak valid.

⁵⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 130.

2. Reliabilitas

Menggunakan rumus K-R 20:

$$r_{11} = \left\{ \frac{n}{n-1} \right\} \left\{ \frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right\}$$

Ket:

- r_{11} : reliabilitas tes secara keseluruhan
- p : proporsi subjek yang menjawab item dengan benar
- q : proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($q=1-p$)
- $\sum pq$: jumlah hasil perkalian antara p dan q
- n : banyaknya item
- S : standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

Kriteria reliabilitas dapat dikonsultasikan ke dalam kategori sebagai berikut :

$0,00 \leq r_{11} \leq 0,20$: Reliabilitas sangat rendah

$0,20 \leq r_{11} \leq 0,40$: Reliabilitas rendah

$0,40 \leq r_{11} \leq 0,60$: Reliabilitas cukup

$0,60 \leq r_{11} \leq 0,80$: Reliabilitas tinggi

$0,80 \leq r_{11} \leq 1,00$: Reliabilitas sangat tinggi

Dari rumus diatas bahwa dalam menentukan reliabilitas memiliki kriteria yang apabila nilai reliabilitas berkisar dari $00 \leq r_{11} \leq 0,20$ artinya reliabilitas sangat rendah, apabila nilai reliabilitas berkisar $0,20 \leq r_{11} \leq 0,40$ artinya reliabilitas rendah, apabila nilai reliabilitas berkisar $0,40 \leq r_{11} \leq 0,60$ artinya reliabilitas cukup, apabila nilai reliabilitas berkisar $0,60 \leq r_{11} \leq 0,80$ artinya

reliabilitas tinggi, dan apabila nilai reliabilitas berkisar $0,80 \leq r_{11} \leq 1,00$ artinya reliabilitas sangat tinggi. .

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Dalam melaksanakan penelitian ini teknik yang digunakan yaitu, dengan memberikan angket. Angket dapat digunakan untuk mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku dan karakteristik beberapa objek yang ingin diteliti.

1. Angket

Bentuk angket yang digunakan adalah berupa soal dalam bentuk pernyataan yang telah direncanakan terdiri 25 butir soal. Waktu mengerjakan tiap butir soal adalah 1 menit. Angket yang diberikan atau yang diujikan terhadap kelas VII, VIII dan kelas IX.

Kemudian untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data sebagaimana yang dipergunakan pada penelitian dilapangan adalah dengan menyebarkan angket yaitu mengajukan pernyataan secara tertulis kepada 48 siswa yang dijadikan sampel. Setelah selesai pembelajaran peneliti membagikan angket kepada seluruh sampel dengan waktu selama 40 menit, dan masing-masing siswa mengisi angket tersebut dengan waktu yang telah di tentukan dan setelah selesai angket dikumpulkan kembali.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data atau menganalisis data yang meliputi persiapan, tabulasi, dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian. Analisis data merupakan hal yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena dengan analisis data tersebut dapat berguna dalam memecahkan masalah penelitian.⁵⁷

Data yang diperoleh dari hasil penelitian merupakan data mentah yang belum memiliki makna yang berarti, maka data tersebut harus diolah terlebih dahulu, sehingga dapat memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut, karena data dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif, maka cara pengolahannya dilakukan dengan teknik statistik yaitu uji prasyarat analisis data yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data apakah data benar-benar berdistribusi normal, apakah variabelnya linier dan lain sebagainya.

a. Korelasi product moment

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan rumus-statistika untuk menganalisa data penelitian yang diperoleh di lapangan. Untuk mengetahui validitas angket pada skala minat membaca terhadap hasil belajar siswa, dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan rumus *korelasi product momen* dari Pearson.

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_1 Y_1 - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{\sqrt{[n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2][n \sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2]}}$$

⁵⁷*Op.cit*, Syofian Siregar, hal. 117.

Keterangan :

r_{xy}	: koefisien korelasi variable X dan Y
$\sum x$: Jumlah skor dalam distribusi X
$\sum y$: Jumlah skor dalam distribusi Y
$\sum x^2$: Jumlah kuadrat masing-masing skor x
$\sum y^2$: Jumlah kuadrat masing-masing skor y
N	: Jumlah subyek keseluruhan item, dinyatakan valid apabila t hitung critical volume.

Kemudian hasil dihitung dikonsultasikan dengan r tabel dengan taraf signifikansi 5%. Jika didapatkan harga $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir instrumen dapat dikatakan valid, akan tetapi sebaliknya jika harga $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka dikatakan bahwa instrumen tidak valid.

b. Uji Kecenderungan Variabel

Untuk melengkapi penyajian data hasil penelitian maka dilakukan pengujian kecenderungan data untuk masing-masing kelompok variabel penelitian. Untuk menguji kecenderungan masing-masing kelompok variabel penelitian digunakan skor rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing kelompok variabel.⁵⁸

Dalam menentukan range untuk nilai kecenderungan data variabel penelitian maka digunakan kriteria klasifikasi sebagai berikut :

Mean + SD ke atas = Tinggi

Mean – 1 SD sampai mean + SD = Sedang

⁵⁸ Dantes, Nyoman, (2012), *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Andi Offset

Mean – 1 SD ke bawah = Rendah

c. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono, statistik parametris mensyaratkan bahwa setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal maka sebelum pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu pengujian normalitas data. Uji normalitas dilakukan pada kedua variabel yang akan diteliti. Variabel bebas (X) pembinaan baca Al-Qur'an, dan variabel terikat (Y) adalah penguasaan materi PAI. Untuk mengetahui normalitas data, digunakan uji Liliefors. Kriteria pengujian ini adalah apabila $F(Z_i) - S(Z_i)$ terbesar diseimbangkan dengan $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05 atau 5 %. Jika $<$, maka sebaran data normal, Jika $>$, maka sebaran data tidak normal.

d. Uji Linieritas

Analisis linieritas adalah hubungan secara linear antara satu variabel independent (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interal atau rasio.

Rumus regresi linear sebagai berikut :

$$Y' = a + bX$$

Keterangan :

Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X = Variabel independen

a = konstanta (nilai Y' apabila $X = 0$)

b = koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

e. Uji t

Untuk mengetahui pengaruh pembinaan baca Alqur'an terhadap penguasaan materi PAI dilakukan dengan Uji t karena jumlah sampel setiap kelas sama. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pembinaan baca Alqur'an terhadap penguasaan materi PAI. Uji hipotesis digunakan untuk membandingkan antara dua keadaan, yaitu keadaan pembinaan baca Alqur'an dan penguasaan materi PAI pada setiap kelas eksperimen dan juga uji kesamaan rata-rata *N-gain*.

Untuk mengetahui adanya pengaruh pembinaan baca Alqur'an terhadap penguasaan materi PAI di SMP Panca Budi Namotongan, maka dilakukan uji t .

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n}-1}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t : uji hipotesis

r : koefisien korelasi product momen

n : jumlah sampel

Dari keterangan uji t di atas bahwa t merupakan uji hipotesis yang ingin dicari dan r merupakan koefisien korelasi product momen yang sudah diketahui sebelumnya yaitu dari keterangan tersebut bahwa apabila hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan antara variabel X dan Y memiliki pengaruh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

Pada pembahasan sebelumnya penulis telah kemukakan bahwa salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui angket, maka penulis melakukan penelitian dengan cara menyebarkan angket yang dibagikan secara acak kepada siswa dengan jumlah sampel 48 responden, dan angket tersebut terdiri dari 24 item (pernyataan) yang disusun berdasarkan pokok penelitian dan indikator dari variabel yang diteliti, yaitu mengenai Pengaruh pembinaan baca Alqur'an terhadap penguasaan materi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Panca Budi Namotongan Kecamatan Kutambaru Kabupaten Langkat. Adapun teknik pengumpulan data berikutnya dengan melihat hasil tes baca Alqur'an. Teknik pengumpulan dari angket ini menggunakan skala Likert dengan bobot nilai sesuai dengan jenis pertanyaannya.

Untuk pertanyaan masing-masing jawaban diberi bobot nilai sebagai berikut:

- | | |
|---|-----|
| a. Untuk menjawab “Sangat Setuju “ | = 4 |
| b. Untuk menjawab “Setuju” | = 3 |
| c. Untuk menjawab “Tidak Setuju” | = 2 |
| d. Untuk menjawab “Sangat tidak setuju” | = 1 |

Maka pada bab IV ini akan penulis sajikan deskripsi data, pengolahan data dan keputusan-keputusan uji hasil penelitian. Maka secara rinci data hasil penelitian dapat disajikan sebagai berikut:

Penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Data variabel bebas yaitu Pembinaan baca Alquran (X) dan sedangkan data variabel terikat yaitu penguasaan materi PAI (Y). Dari pemeriksaan yang dilakukan terhadap data, seluruh data yang masuk memenuhi syarat untuk diolah dan dianalisis. Dapat disajikan ke dalam tabel ringkasan perhitungan statistik data penelitian berikut ini :

TABEL IV.I

Nilai Statistik Dasar Pembinaan Baca Alquran (X)

Dan Penguasaan Materi Pembelajaran PAI (Y)

Statistik dasar	X	Y
N	48	48
Mean	74,65	80,50
Varians	76,14	8,08
Simpangan baku	8,72	2,84
Minimum	57	76
Maksimum	90	85
Jumlah	3583	3864

1. Variabel Pembinaan Baca Alquran (X)

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa skor terendah 57 dan skor tertinggi 90. Rata-rata sebesar 74,65, varians sebesar 76,14 dan simpangan baku

8,72. Sesuai dengan perhitungan statistik dasar, data tersebut diklasifikasikan ke dalam 6 kelas interval tertera pada tabel di bawah ini :

TABEL IV.2
Distribusi Frekuensi Pembinaan Baca Alquran

Nomor kelas	Kelas interval	Frekuensi	%
1	57 – 62	5	10,41
2	63 – 68	7	14,58
3	69 – 74	12	25
4	75 – 80	8	16,6
5	81 – 86	12	25
6	87 – 92	4	8,33
Jumlah		48	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa data yang diperoleh dari 48 siswa diklasifikasikan menjadi 6 kelompok, 5 siswa terdapat pada interval 57-62 atau 10,41%, 7 siswa terdapat pada interval 63 -68 atau 14,58%, 12 siswa terdapat pada interval 69-74 atau 25%, 8 siswa terdapat pada interval 75-80 atau 16,6%, 12 siswa terdapat pada interval 81-86 atau 25%, dan 4 siswa terdapat pada interval 87-92 atau 8,33.

Secara umum, disimpulkan bahwa dari 48 siswa, diketahui bahwa frekuensi tertinggi pada kelas interval 69-74 dan 81-86 dan frekuensi terendah pada kelas 87-92.

2. Variabel Penguasaan Materi Pembelajaran PAI (Y)

TABEL IV.3

Nilai Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Variabel Y

No	Nama Siswa	Mata Pembelajaran Agama Islam				Total Variabel Y
		Kefasihan	Tajwid	Makhr aj	Kelanca ran	
1	Adi Susilo	81	85	88	75	82
2	Abdul Rahman	83	77	78	77	79
3	Ali Syahbana Lbs	80	79	81	79	80
4	Atika Syifa	81	85	88	75	82
5	Aqila Dwi Sabri	81	85	82	86	84
6	Anggi Puspita	80	78	77	78	78
7	Bambang Irianto	85	86	84	86	85
8	Bima Prakarsa	80	77	77	77	78
9	Bimbim Indrawan	80	79	81	79	80
10	Bunga Diana	81	85	82	86	84
11	Bobbi	80	78	77	78	78

	Nugraha					
12	Cantika Apriani	81	85	88	79	83
13	Caca Dwiyanti	80	75	75	75	76
14	Cindy Citra Dewi	80	79	81	79	80
15	Cahaya Ulfa	81	85	88	75	82
16	Dandi Prawira	81	79	88	85	83
17	Dendi Devara	80	77	77	77	78
18	Dea Utami	81	85	79	88	83
19	Dina Puspita Dewi	81	85	88	75	82
20	Dinda Kumala Sari	80	78	78	86	81
21	Dewi Anggraini	79	75	77	86	78
22	Egi Prasetyo	80	78	78	86	81
23	Eka Pratiwi	76	80	76	80	78
24	Eko Susanto	80	78	78	86	81
25	Evi Sari	76	80	76	80	78
26	Fajar Alzamzami	81	85	88	75	82
27	Fani Fabriani	80	77	77	77	78

28	Fina Yunita	81	79	88	85	83
29	Fatimah Az-Zahra	81	85	88	75	82
30	Fandy Adya Taruna	80	75	75	75	76
31	Gilang Pratama	81	85	88	75	82
32	Geofani Syahputri	78	89	91	67	81
33	Gina Hasby	80	75	75	75	76
34	Heru Siswanto	80	78	78	86	81
35	Heni Puji Astuti	81	85	82	86	84
36	Herawati	81	85	88	75	82
37	Iqbal Munawar	80	75	75	75	76
38	Iis Sri Utami	85	86	84	86	85
39	Indah Permata Sari	80	75	75	75	76
40	Muhammad Nur Amin	81	79	88	85	83
41	Muhammad Ridho	80	75	75	75	76

42	Muhammad Abrori	81	85	88	75	82
43	Syifaurrehma h	81	79	88	85	83
44	Selli Syahputri	80	75	75	75	76
45	Siti Khadijah	85	86	84	86	85
46	Siti Fatimah	81	79	88	85	83
47	Zadid Taqwa	80	75	75	75	76
48	Zaidatul Umami	81	85	88	75	82
Total						3864

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa skor terendah 76 dan skor tertinggi 85. Rata-rata sebesar 80,50, varians sebesar 8,08 dan simpangan baku 2,84. Sesuai dengan perhitungan statistik dasar, data tersebut diklasifikasikan ke dalam 5 kelas interval tertera pada tabel di bawah ini :

TABEL IV.4

Distribusi Frekuensi Penguasaan Materi Pembelajaran PAI

Nomor Kelas	Skor	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	76 – 77	8	16,6%
2	78 – 79	9	18,75%
3	80 – 81	8	16,6%

4	82 – 83	17	35,41%
5	84 - 85	6	12,5%
Jumlah		48	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa data yang diperoleh dari 48 siswa diklasifikasikan menjadi 5 kelompok, 8 siswa terdapat pada interval 76-77 atau 16,6%, 9 siswa terdapat pada interval 78-79 atau 18,75%, 8 siswa terdapat pada interval 80-81 atau 16,6%, 17 siswa terdapat pada interval 82-83 atau 35,41%, dan 6 siswa terdapat pada interval 84-85 atau 12,5%.

Secara umum, disimpulkan bahwa dari 48 siswa, diketahui bahwa frekuensi tertinggi pada kelas interval 82-83 dan frekuensi terendah pada kelas 84-85.

3. Tingkat Kecenderungan Variabel Penelitian

Dalam menentukan range untuk nilai kecenderungan data variabel penelitian maka digunakan kriteria klasifikasi sebagai berikut :

Mean + SD ke atas = Tinggi

Mean – 1 SD sampai mean + SD = Sedang

Mean – 1 SD ke bawah = Rendah

a. Tingkat Kecenderungan Variabel Pembinaan Baca Alquran (X)

Dalam mengidentifikasi tingkat kecenderungan variabel pembinaan baca alquran digunakan nilai mean 74,65 dan standar deviasi 8,72. Dari hasil tingkat

kecenderungan variabel pembinaan baca alquran dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL IV.5
Tingkat Kecenderungan Variabel Pembinaan Baca Alquran

No.	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	83,37 ke atas	16	33,33	Tinggi
2	65,93 – 83,37	27	56,25	Sedang
3	65,93 – ke bawah	5	20,41	Rendah
Jumlah		48	100	

Dari tabel di atas dapat dikemukakan data pembinaan baca Alquran termasuk kategori sedang, yakni 27 siswa dengan persentase 56,25%, 16 siswa persentase 33,33% yang berada pada tingkat tinggi dan sisanya 5 siswa dengan persentase sebesar 20,41 yang berada pada tingkat rendah. Maka tabel di atas dapat disimpulkan data pembinaan baca Alquran berada pada kategori sedang.

b. Tingkat Kecenderungan Variabel Penguasaan Materi Pembelajaran PAI (Y)

Dalam mengidentifikasi tingkat kecenderungan variabel penguasaan materi PAI digunakan nilai mean 80,50 dan standar deviasi 2,84. Dari hasil tingkat kecenderungan variabel penguasaan materi pembelajaran PAI dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL IV.6
Tingkat Kecenderungan Variabel Penguasaan Materi Pembelajaran
PAI

No.	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	83,34 ke atas	29	60,41	Tinggi
2	77,66 – 83,34	16	33,33	Sedang
3	77,66 – ke bawah	3	6,25	Rendah
Jumlah		48	100	

Dari tabel di atas dapat dikemukakan data penguasaan materi pembelajaran PAI termasuk kategori tinggi dimana 29 siswa dengan persentase 60,41%, 16 siswa dengan persentase 33,33% yang berada pada tingkat sedang dan sisanya 3 siswa dengan persentase sebesar 6,25 yang berada pada tingkat rendah. Maka tabel di atas dapat disimpulkan data penguasaan materi PAI berada pada kategori tinggi.

B. Uji Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen penelitian merupakan salah satu syarat untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dapat menghitung data penelitian dengan baik. Untuk menguji instrumen penelitian, digunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu tes. Item tes dinyatakan valid jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan jumlah sampel 48, maka r_{tabel} sebesar 0,291. Adapun hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL IV.7
Rangkuman Hasil Uji Validitas Variabel X

No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,525	0,291	Valid
2.	0,536	0,291	Valid
3.	0,746	0,291	Valid
4.	0,385	0,291	Valid
5.	0,385	0,291	Valid
6.	0,536	0,291	Valid
7.	0,746	0,291	Valid
8.	0,521	0,291	Valid
9.	0,746	0,291	Valid
10.	0,590	0,291	Valid
11.	0,095	0,291	Tidak Valid
12.	0,409	0,291	Valid
13.	0,521	0,291	Valid
14.	0,335	0,291	Valid
15.	0,267	0,291	Tidak Valid

16.	0,590	0,291	Valid
17.	0,128	0,291	Tidak Valid
18.	0,590	0,291	Valid
19.	0,336	0,291	Valid
20.	0,035	0,291	Tidak Valid
21.	0,573	0,291	Valid
22.	0,295	0,291	Valid
23.	0,356	0,291	Valid
24.	0,376	0,291	Valid

Hasil perhitungan uji validitas terhadap angket variabel X menunjukkan bahwa dari 24 soal terdapat 20 soal yang valid karena harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu pada item no.1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,12,13,14,16,18,19,21,22,23 dan 24. Sedangkan, 4 soal yang tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu pada item no.11,15,17,dan 20.

2. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas pendapat Arikunto, dapat dikonsultasikan dengan ketentuan reliabilitas sebagai berikut :

$0,00 \leq r_{11} \leq 0,20$: Reliabilitas Sangat Rendah

$0,20 \leq r_{11} \leq 0,40$: Reliabilitas Rendah

$0,40 \leq r_{11} \leq 0,60$: Reliabilitas Cukup

$0,60 \leq r_{11} \leq 0,80$: Reliabilitas Tinggi

$0,80 \leq r_{11} \leq 1,00$: Reliabilitas Sangat Tinggi

Hasil uji reliabilitas terhadap soal tes pada variabel X, memperoleh koefisien (r_{11}) sebesar 0,816. Dimana nilai tersebut sangat tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa soal tes ini reliabel (andal) dan mampu untuk menjadi alat pengumpul data.

C. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu persyaratan analisis yang harus dipenuhi untuk mengetahui data berasal populasi distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Liliefors dengan kriteria pengujian pada taraf signifikan (α) = 0,05, Jika $L_o \text{ Maks} < L \text{ Tabel}$ maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

TABEL IV.8

Hasil Uji Normalitas Data

Variabel Penelitian	Lo Maks	L tabel (0,05;48)	Keterangan
X ₁	0.722	0,886	Normal
Y	0,088	0,886	Normal

Hasil perhitungan uji normalitas memperoleh harga maksimal ($L_o \text{ Maks}$) yang lebih kecil dan lebih besar dari $L_{\text{tabel Liliefors}}$ pada taraf signifikansi (α) = 0,05 yaitu sebesar 0,886 sehingga dapat dinyatakan bahwa kedua data tersebut memiliki distribusi atau terdapat sebaran data normal.

2. Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linier atau tidak linier setiap variabel bebas dan terikat. Dengan kriteria pengujian regresi linier Jika signifikansi untuk *linearity* di bawah 0,05 ($p < 0,05$) dan *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) maka data tersebut linear dan data dilanjutkan untuk uji regresi.

TABEL IV.9

Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between	(Combined)	300.967	27	11.147	2.821	.010
	Groups	Linearity	93.185	1	93.185	23.581	.000
		Deviation					
		from	207.782	26	7.992	2.022	.055
		Linearity					
	Within Groups		79.033	20	3.952		
	Total		380.000	47			

Hasil uji linieritas melalui program spss dapat dilihat pada kolom *linearity* dan *deviation from linearity* di atas. Di mana pada hasil *linearity* untuk sig adalah 0,000 dan *deviation from linearity* sig. 0,055. Jika signifikansi untuk *linearity* di bawah 0,05 ($p < 0,05$) dan *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) maka data tersebut linear dan data dilanjutkan untuk uji regresi. Hal ini dapat dituliskan sebagai berikut :

Linieritas

Model	F Hitung	Sig.	Keterangan
-------	----------	------	------------

<i>linearity</i>	23,581	0,000 ($p < 0,05$)	Linear
<i>Deviation from linearity</i>	2,022	0,055 ($p > 0,05$)	Linear

Uji linieritas Regresi Y atas X

Dari hasil perhitungan Y atas X pada tabel di bawah ini :

TABEL IV.10

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	68.455	3.136		21.826	.000			
X	.161	.042	.495	3.866	.000	.495	.495	.495

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + bX = 68,455 + 0,161 X$$

Dimana : X = Pembinaan Baca Alquran

$$Y = \text{Penguasaan Materi Pembelajaran PAI}$$

Hasil output SPSS diatas untuk uji linieritas atau regresi sederhana untuk perhiungan regresi linear pada hasil output coeffiient di kolom B yang menunjukkan constant = 86,943 dan X = 0,074, maka persamaan garis regresi

adalah $Y' = 68,455 + 0,161$ dan hasil korelasinya adalah $r_{xy} = 0,495$ dan signifikasinya pada output “Anova” $p = 0,000$ ($p < 0,05$).

3. Korelasi Product Moment X dan Y

Setelah diketahui persamaan regresi linier sederhananya, maka langkah selanjutnya adalah korelasi untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Apakah antara variabel X dan Y memiliki pengaruh yang positif. Hasil perhitungan akan menghasilkan nilai koefisien korelasi (r) yang menunjukkan kuat lemahnya pengaruh antar variabel.

TABEL IV.11

Correlations

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.495**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	48	48
Y	Pearson Correlation	.495**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	48	48

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari perhitungan di atas, dapat diketahui korelasi antara pembinaan baca Alquran dengan penguasaan materi pembelajaran PAI adalah sebesar $R_{xy} = 0,495$. Dari hasil diatas dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara pembinaan baca Alquran terhadap penguasaan materi pembelajaran PAI di SMP Pancabudi Namotongan Kecamatan Kutambaru Kabupaten Langkat, dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar $(0,495 > 0,291)$. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh

pembinaan baca Alquran terhadap penguasaan materi pembelajaran PAI di SMP Pancabudi Namotongan Kecamatan Kutambaru Kabupaten Langkat adalah kategori kuat dengan taraf signifikansi 0,05.

D. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji kebenaran koefisien korelasi X dan Y apakah ada pengaruh yang signifikan antara pembinaan baca Alquran (X) terhadap penguasaan materi pembelajaran PAI (Y), maka diperiksa melalui uji-t dengan $\alpha = 0,05$ dan peluang $(1-\alpha)$.

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,495\sqrt{48-2}}{\sqrt{1-0,495^2}} \\
 &= \frac{0,495\sqrt{46}}{\sqrt{1-0,245}} \\
 &= \frac{0,495.6,78}{\sqrt{0,755}} \\
 &= \frac{3,356}{0,868} \\
 &= 3,86
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan uji t yaang menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $n = 48$ diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan ada pengaruh antara pembinaan baca Alquran terhadap penguasaan materi pembelajaran PAI. Dengan demikian hipotesis yang dikemukakan yaitu diduga terdapat pengaruh yang signifikan pembinaan baca Alquran terhadap penguasaan materi pembelajaran PAI di SMP Panca Budi Namotongan Kecamatan Kutambaru Kabupaten Langkat “diterima”.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembinaan baca Alquran, penguasaan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan pengaruh pembinaan baca Alquran terhadap penguasaan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Panca Budi Namotongan Kecamatan Kutambaru Kabupaten Langkat.

Setelah dilakukan analisis data, diketahui bahwa kategori kecenderungan variabel pembinaan baca Alquran, berturut-turut adalah kategori tinggi 33,33% terletak pada interval 83,37 ke atas dengan responden sejumlah 16 orang, kategori sedang 56,25% terletak pada interval 65,93 sampai 83,37 dengan responden sejumlah 27 orang, dan kategori rendah 20,41% terletak pada interval di bawah 65,93 dengan responden sejumlah 5 orang.

Dari uraian di atas tentang persentase masing-masing kategori, terlihat bahwa pembinaan baca Alquran di SMP Panca Budi Namotongan Kec. Kutambaru Kab. Langkat dalam penelitian ini termasuk dalam kategori sedang yang dibuktikan perolehan frekuensi absolut sebesar 56,25%. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa secara keseluruhan responden penelitian menyatakan bahwa pembinaan baca Alquran di SMP Panca Budi Namotongan Kec. Kutambaru Kab. Langkat adalah kategori sedang.

Kategori sedang untuk pembinaan baca Alquran di SMP Panca Budi Namotongan Kec. Kutambaru Kab. Langkat menurut penulis sudah sesuai karena hasil dari penelitian yang penulis lakukan diperoleh jawaban yang sesuai dengan realita yang ada. Hal ini sangat wajar, karena faktor dari para guru dalam

membina para siswanya terutama berkaitan dalam hal pembinaan baca Alquran di SMP Panca Budi Namotongan Kabupaten Langkat.

Kemudian kategori kecenderungan variabel penguasaan materi pembelajaran PAI, berturut-turut adalah kategori tinggi 60,41% terletak pada interval 83,34 ke atas dengan responden sejumlah 29 orang, kategori sedang 33,33% terletak pada interval 77,66 sampai 83,34 dengan responden sejumlah 16 orang, dan kategori rendah 6,25% terletak pada interval di bawah 77,66 dengan responden sejumlah 3 orang.

Dari uraian di atas tentang persentase masing-masing kategori, terlihat bahwa penguasaan materi pembelajaran PAI dalam penelitian ini termasuk dalam kategori tinggi yang dibuktikan perolehan frekuensi absolut sebesar 60,41%. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa secara keseluruhan responden penelitian menyatakan bahwa penguasaan materi pembelajaran PAI adalah kategori tinggi.

Kategori tinggi untuk penguasaan materi pembelajaran PAI di SMP Panca Budi Namotongan Kec. Kutambaru Kab. Langkat, menurut penulis juga sudah sesuai karena dari hasil penelitian yang penulis lakukan diperoleh hasil tes penguasaan materi pembelajaran PAI sesuai dengan realita yang ada. Dimana peneliti membuat tes penguasaan materi Pembelajaran PAI dengan indikatornya kefasihan, tajwid, makhraj, dan kelancaran membaca. Dan hasilnya bahwa penguasaan materi pembelajaran PAI siswa termasuk dalam kategori tinggi. Penguasaan materi pembelajaran PAI dalam kategori tinggi juga dipengaruhi oleh peran guru dalam membina siswanya.

Berdasarkan temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan baca Alquran berpengaruh positif terhadap penguasaan materi pembelajaran PAI. Dan hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang didasarkan pada pengujian korelasi antara pembinaan baca Alquran dan penguasaan materi pembelajaran PAI sebesar $r_{xy} = 0,495 > 0,291$. Maka dari hasil pengujian di atas, dapat dikatakan bahwa pembinaan baca Alquran memiliki pengaruh terhadap penguasaan materi pembelajaran PAI di SMP Panca Budi Namotongan Kec. Kutambaru Kab. Langkat termasuk pada kategori interval kuat.

Hasil uji temuan penelitian untuk menguji kebenaran koefisien korelasi antara X dan Y dilakukan dengan uji t. Dari hasil analisis Hasil analisis X dengan Y sebesar $r_{hitung} = 0,495$ Sementara pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan jumlah sampel 48 orang. Persamaan regresi yang menunjukkan pengaruh variabel X dan $Y = 68,455 + 0,161 X$. Berdasarkan hasil perhitungan uji t yang menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $n = 48$ diperoleh $t_{hitung} = 3,86$. Dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan ada pengaruh pembinaan baca Alquran terhadap penguasaan materi pembelajaran PAI. Dengan demikian hipotesis yang dikemukakan yaitu diduga terdapat pengaruh yang signifikan pembinaan baca Alquran terhadap penguasaan materi pembelajaran PAI di SMP Panca Budi Namotongan Kecamatan Kutambaru Kabupaten Langkat “diterima”.

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini sudah dilaksanakan seoptimal mungkin dan telah sesuai dengan prosedur, namun masih terdapat kelemahan sebagai akibat dari keterbatasan yang tidak mudah untuk dihindarkan antara lain:

1. Mengetahui pembinaan baca Alquran pada mata pelajaran fiqih hanya ditinjau dari angket. Dalam hal ini, masih banyak lagi hal yang dapat mengukur pembinaan baca al-qur'an siswa yang dapat meningkatkan penguasaan materi pembelajaran PAI.
2. Penelitian ini dengan menggunakan angket dengan skala Likert ini memiliki keterbatasan terutama terletak pada kemampuan angket tersebut untuk mengungkapkan semua keadaan pribadi sesungguhnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian di Bab IV, maka dapat disimpulkan :

1. Pembinaan baca Alquran siswa di SMP Panca Budi Namotongan Kec. Kutambaru Kabupaten Langkat dikategorikan sedang dengan persentase 56,25% dengan responden sejumlah 27 siswa, dimana responden dalam penelitian ini cenderung lebih banyak memilih jawaban baik dari siswa yang berjumlah 48 orang.
2. Penguasaan materi Pembelajaran PAI di SMP Panca Budi Namotongan Kec. Kutambaru Kabupaten Langkat dikategorikan tinggi dengan persentase 60,41% dengan responden sejumlah 29 orang, dimana responden dalam penelitian ini cenderung lebih banyak mendapat nilai tinggi dengan rata-rata 83,34 dari siswa yang berjumlah 48 orang.
3. Terdapat pengaruh antara pembinaan baca Alquran dengan penguasaan materi pembelajaran PAI dengan taraf signifikan 5% dengan nilai $df=46$ maka didapatkan nilai $r_{hitung}= 0,495$ dengan $t_{hitung}=3,86 > t_{tabel} = 2,021$. Dengan kata lain hipotesis pada penelitian ini diterima.

B. Implikasi

Hasil penelitian yang diperoleh disini memiliki beberapa implikasi antara lain:

1. Guru bersama sekolah bisa meningkatkan penguasaan materi PAI dengan meningkatkan pembinaan baca Alquran dan juga dengan meningkatkan kualitas Guru juga dapat memberikan penugasan yang berkaitan dengan pembinaan baca Alquran yaitu dengan memberikan rekomendasi buku-buku bacaan yang bermanfaat bagi siswa dalam meningkatkan penguasaan materi PAI. Selain itu siswa diberi sosialisasi tentang pentingnya pembinaan baca Alquran dan manfaatnya bagi mereka.
2. Dari hasil penelitian ini yaitu bertambah wawasan dan pengalaman peneliti tentang pentingnya pembinaan baca Alquran. peneliti juga bisa menerapkan hasil penelitian ini kelak ketika menjadi guru.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan menunjukkan bahwa :

1. Bagi orang tua harus menyadari bahwa anak membutuhkan perhatian dan support dalam belajar Alquran. Bagi para orang tua disarankan mau mendengarkan apa yang diminati anak dan apa yang tidak, sehingga orang tua bisa memberikan arahan positif bagi kemajuan anak dalam belajar Alquran.
2. Kepada guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat memberikan arahan dan pembinaan kepada siswa untuk terus meningkatkan pembinaan baca al-qur'an untuk mencapai penguasaan materi pembelajaran PAI yang baik. Guru PAI diharapkan terus memperkaya ilmu pengetahuan dan

teknologi sehingga dapat memberikan pengetahuan yang luas kepada siswa, serta selalu kreatif dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar dan mampu memberikan motivasi pada siswa akan penting nya pembinaan baca Alquran.

3. Kepada siswa diharapkan lebih giatlah dalam membaca Alquran. Karena dengan membaca Alqurandapat membuat siswa lebih luas pengetahuan ilmu agama nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Sumantri, 2007, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, PT.Remaja Rosda Karya, bandung.
- Komari, (2009), *Metode Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Mahmud Yunus, 1989, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: PT. Hidakarya.
- Team Penyusun Phoenix, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Media Pustaka Phoenix.
- Imam Bukhari, *Shahih Bukhari*, Darul Hasyim, hadits ini merupakan hadits ke 1429 yang diriwayatkan dalam Shahih Bukhari.
- Muhammad Nor Ichwan, (2001), *Memasuki Dunia Alquran*, Semarang : Lubuk Raya.
- M. Quraish Shihab, (2004), *Tafsir al-Misbah*, Jakarta: Lentera.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2003), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Manna'Khalil Qattan, (2004), *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, Jakarta: Litera Antar Nusa.
- Ibnu Manzur, (2004), *Lisan Al-Arab, Juz III*. Beirut: Dar al-Sadir.
- Abdul Wahhab Khallaf, (2006), *Kaidah-Kaidah Hukum Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Quraish Shihab, (1993), *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung : Mizan
- As'ad Humam, (2004), *Buku Iqro'*, Yogyakarta, Penerbit Ombak,
- Mahmud Yunus, (1989), *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: PT. Hidakarya

Muhaimin, (2004), *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengaktifkan Pendidikan Agama di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sudjana Nana, (2014), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya.

Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, (2009), *Panduan Pengembangan Materi Pembelajaran*, Jakarta,PT Bumi Aksara.

Departemen Agama, (2002), *Metodologis Pendidikan Agama Islam Edisi II*, Jakarta: Dirjen Bagais Direktorat Pekapontren.

Zakiah Daradjat, (2006), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

Irfan Abd. Gafar, (2004), *Re-formulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Nur Insani.

Azyumardi Azra, (2004), *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Irfan Abd. Gafar, (2004), *Re-formulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Nur Insani.

Kementerian Agama Islam, 2012, *Al-quran dan Terjemahnya*, Bandung:Sinar Baru Algesindo.

Ngalim Purwanto, (2007), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. E, (2009), *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Sumantri, (2007), *Metode Pembelajaran Agama Islam*, PT.Remaja Rosda Karya,
bandung.

Hamzah B Uno, (2008), *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Bumi
aksara.

Shaleh, Abdul, Rahman, 2005. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Untuk
Bangsa*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Sukardi, (2007), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN 1

INSTRUMEN ANGKET

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
-----	------------	----	---	----	-----

1. Isilah dengan tanda ceklis (✓) pada kolom dari setiap pernyataan yang paling sesuai dengan pendapat anda. Pengertian yang ada di dalam kolom tersebut adalah sebagai berikut :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

2. Jawaban yang diberikan tidak ada kaitan dengan nilai anda. Oleh karna itu penulis berharap anda memberikan jawaban yang sejujurnya.

Identitas responden

1. Nama :

2. Kelas :

3. Nama sekolah :

4. Hari /Tanggal :

1	Saya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar				
2	Saya fasih dalam melafazkan bacaan Al-Qur'an.				
3	Saya tidak bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar				
4	Saya tidak fasih dalam membaca Al-Qur'an				
5	Saya mengetahui tajwid-tajwid pada setiap bacaan ayat Al-Qur'an.				
6	Saya bisa memahami tajwid				
7	Saya tidak mengetahui tajwid pada bacaan Al-Qur'an.				
8	Saya tidak bisa memahami pelajaran tajwid dalam Al-Qur'an.				
9	Saya bisa menirukan bunyi makharjul huruf dengan baik				
10	Saya mengetahui letak makhraj pada setiap huruf hijaiyah				
11	Saya tidak bisa menirukan bunyi makharjul huruf				
12	Saya tidak tahu dimana letak makhraj pada setiap huruf hijaiyah.				
13	Saya lancar membaca Al-Qur'an dengan baik				
14	Saya tidak terbata-bata membaca Al-Qur'an.				
15	Saya tidak lancar membaca Al-Qur'an				
16	Saya terkendala dalam membaca Al-Qur'an.				

17	Saya membaca Al-Qur'an setiap selesai shalat 5 waktu				
18	Saya memiliki kesempatan untuk membaca Al-Qur'an				
19	Saya tidak memiliki kesempatan dalam membaca Al-Qur'an				
20	Saya tidak sering membaca Al-Qur'an.				
21	Saya mengetahui metode-metode dalam membaca Al-Qur'an.				
22	Saya bisa membaca Al-Qur'an dengan memakai metode				
23	Saya tidak mengetahui metode-metode membaca Al-Qur'an				
24	Saya tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan memakai metode				

LAMPIRAN 2

UJI NORMALITAS

NPar Tests

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
X	48	74.65	8.726	57	90
Y	48	80.50	2.843	76	85

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X	Y
N		48	48
Normal Parameters ^a	Mean	74.65	80.50
	Std. Deviation	8.726	2.843
Most Extreme Differences	Absolute	.100	.180
	Positive	.075	.144
	Negative	-.100	-.180
Kolmogorov-Smirnov Z		.693	1.249
Asymp. Sig. (2-tailed)		.722	.088
a. Test distribution is Normal.			

LAMPIRAN 3

UJI LINIERITAS Y ATAS X

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Y * X	48	100.0%	0	.0%	48	100.0%

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combined)	300.967	27	11.147	2.821	.010
	Linearity	93.185	1	93.185	23.581	.000
	Deviation from Linearity	207.782	26	7.992	2.022	.055
Within Groups		79.033	20	3.952		
Total		380.000	47			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Y * X	.495	.245	.890	.792

UJI LINIERITAS REGRESI Y ATAS X

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.495 ^a	.245	.229	2.497	.245	14.945	1	46	.000

a. Predictors: (Constant), X

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	68.455	3.136		21.826	.000			
	X	.161	.042	.495	3.866	.000	.495	.495	.495

a. Dependent Variable: Y

LAMPIRAN 4

PRODUCT MOMENT

Correlations

[DataSet0]

Correlations		
		X
		Y
X	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	.495**
	N	.000
Y	Pearson Correlation	48
	Sig. (2-tailed)	48
	N	

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 5

DISTRIBUSI FREKUENSI

1. SKOR PEMBINAAN BACA AL-QURAN (X)

$$\begin{aligned}\text{RENTANG} &= \text{DATA TERBESAR} - \text{DATA TERKECIL} \\ &= 90 - 57 = 40\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{BANYAK KELAS} &= 1 + (3,3) \text{ Log } N \\ &= 1 + (3,3) \text{ Log } 48 \\ &= 1 + (3,3) 1,6 \\ &= 1 + 5,28 \\ &= 6,28 \text{ ditetapkan } 6\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{PANJANG INTERVAL} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} \\ &= \frac{40}{6} \\ &= 6,6 = 6\end{aligned}$$

Berdasarkan data-data yang diperoleh di atas, maka distribusi frekuensi skor Pembinaan Baca Alquran adalah :

TABEL

Distribusi Frekuensi Pembinaan Baca Alquran

Nomor kelas	Kelas interval	Frekuensi	%
1	57 – 62	5	10,41
2	63 – 68	7	14,58
3	69 – 74	12	25
4	75 – 80	8	16,6
5	81 – 86	12	25
6	87 – 92	4	8,33
Jumlah		48	100

2. SKOR PENGUASAAN MATERI PAI (Y)

$$\begin{aligned}\text{RENTANG} &= \text{DATA TERBESAR} - \text{DATA TERKECIL} \\ &= 85 - 76 = 9\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{BANYAK KELAS} &= 1 + (3,3) \text{ Log } N \\ &= 1 + (3,3) \text{ Log } 48 \\ &= 1 + (3,3) 1,6 \\ &= 1 + 5,28 \\ &= 6,28 \text{ ditetapkan } 6\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{PANJANG INTERVAL} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} \\ &= \frac{9}{6}\end{aligned}$$

$$= 1,5 = 1$$

Berdasarkan data-data yang diperoleh di atas, maka distribusi frekuensi skor penguasaan materi PAI adalah :

TABEL

Distribusi Frekuensi Penguasaan Materi PAI

Nomor Kelas	Skor	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	76 – 77	8	16,6%
2	78 – 79	9	18,75%
3	80 – 81	8	16,6%
4	82 – 83	17	35,41%
5	84 - 85	6	12,5%
Jumlah		48	100

LAMPIRAN 6

T TABEL

Daftar Nilai Persentil Untuk Distribusi t

cum. prob	$t_{.50}$	$t_{.75}$	$t_{.80}$	$t_{.85}$	$t_{.90}$	$t_{.95}$	$t_{.975}$	$t_{.99}$	$t_{.995}$	$t_{.999}$	$t_{.9995}$
one-tail	0.50	0.25	0.20	0.15	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001	0.0005
two-tails	1.00	0.50	0.40	0.30	0.20	0.10	0.05	0.02	0.01	0.002	0.001
Df											
1	0.000	1.000	1.376	1.963	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66	318.31	636.62
2	0.000	0.816	1.061	1.386	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	22.327	31.599
3	0.000	0.765	0.978	1.250	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	10.215	12.924
4	0.000	0.741	0.941	1.190	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	7.173	8.610
5	0.000	0.727	0.920	1.156	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	5.893	6.869
6	0.000	0.718	0.906	1.134	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	5.208	5.959
7	0.000	0.711	0.896	1.119	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	4.785	5.408
8	0.000	0.706	0.889	1.108	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	4.501	5.041
9	0.000	0.703	0.883	1.100	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	4.297	4.781
10	0.000	0.700	0.879	1.093	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	4.144	4.587
11	0.000	0.697	0.876	1.088	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	4.025	4.437
12	0.000	0.695	0.873	1.083	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	3.930	4.318
13	0.000	0.694	0.870	1.079	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	3.852	4.221
14	0.000	0.692	0.868	1.076	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	3.787	4.140
15	0.000	0.691	0.866	1.074	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	3.733	4.073
16	0.000	0.690	0.865	1.071	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	3.686	4.015
17	0.000	0.689	0.863	1.069	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	3.646	3.965
18	0.000	0.688	0.862	1.067	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	3.610	3.922
19	0.000	0.688	0.861	1.066	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	3.579	3.883
20	0.000	0.687	0.860	1.064	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	3.552	3.850
21	0.000	0.686	0.859	1.063	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	3.527	3.819
22	0.000	0.686	0.858	1.061	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	3.505	3.792
23	0.000	0.685	0.858	1.060	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	3.485	3.768
24	0.000	0.685	0.857	1.059	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	3.467	3.745
25	0.000	0.684	0.856	1.058	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	3.450	3.725
26	0.000	0.684	0.856	1.058	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779	3.435	3.707
27	0.000	0.684	0.855	1.057	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771	3.421	3.690
28	0.000	0.683	0.855	1.056	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	3.408	3.674
29	0.000	0.683	0.854	1.055	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	3.396	3.659
30	0.000	0.683	0.854	1.055	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750	3.385	3.646
40	0.000	0.681	0.851	1.050	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704	3.307	3.551
60	0.000	0.679	0.848	1.045	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660	3.232	3.460
80	0.000	0.678	0.846	1.043	1.292	1.664	1.990	2.374	2.639	3.195	3.416
100	0.000	0.677	0.845	1.042	1.290	1.660	1.984	2.364	2.626	3.174	3.390
1000	0.000	0.675	0.842	1.037	1.282	1.646	1.962	2.330	2.581	3.098	3.300
Z	0.000	0.674	0.842	1.036	1.282	1.645	1.960	2.326	2.576	3.090	3.291
	0%	50%	60%	70%	80%	90%	95%	98%	99%	99.8%	99.9%
	Confidence Level										

$v = dk$

(Bilangan dalam Badan Daftar Menyatakan tp)

LAMPIRAN 7

TABEL R PRODUCT MOMENT

Tabel Harga Kritik dan r Product Moment

N	Interval		N	Interval		N	Interval	
	Kepercayaan			Kepercayaan			Kepercayaan	
	95%	99%		95%	99%		95 %	99%
(1)	(2)	(3)	(1)	(2)	(3)	(1)	(2)	(3)
3	0.997	0.999	27	0.381	0.487	55	0.266	0.345
4	0.950	0.99	28	0.374	0.478	60	0.254	0.330
5	0.878	0.959	29	0.367	0.470	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	30	0.361	0.463	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	31	0.355	0.456	75	0.227	0.296
8	0.707	0.874	32	0.349	0.449	80	0.220	0.286
9	0.666	0.798	33	0.344	0.442	85	0.213	0.278
10	0.632	0.765	34	0.339	0.436	90	0.207	0.270
11	0.602	0.735	35	0.334	0.430	95	0.202	0.263
12	0.576	0.708	36	0.329	424	100	0.195	0.256
13	0.553	0.684	37	0.325	0.418	125	0.176	0.230
14	0.532	0.661	38	0.320	0.413	150	0.159	0.210
15	0.514	0.641	39	0.316	0.408	175	0.148	0.194
16	0.497	0.623	40	0.312	0.403	200	0.138	0.181
17	0.482	0.606	41	0.308	0.396	300	0.113	0.148
18	0.468	0.590	42	0.304	0.393	400	0.098	0.128
19	0.456	0.575	43	0.301	0.389	500	0.088	0.115
20	0.444	0.561	44	0.297	0.384	600	0.080	0.105
21	0.433	0.549	45	0.294	0.380	700	0.074	0.097
22	0.423	0.537	46	0.291	0.376	800	0.070	0.091
23	0.413	0.526	47	0.288	0.372	900	0.065	0.086
24	0.404	0.515	48	0.284	0.368	1000	0.062	0.081
25	0.396	0.505	49	0.281	0.364			
26	0.388	0.496	50	0.297	0.361			

N = Jumlah Siswa yang digunakan untuk menghitung r

Sumber:

**Suharsimi Arikunto, (2006), Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan
Praktek, Jakarta : Rineka Cipta**

LAMPIRAN 8

UJI LILIEFORS

Nilai Kritis L Untuk Uji Lilliefors

Ukuran	Tingkat Nyata (α)				
Sampel (n)	0,01	0,05	0,10	0,15	0,20
4	0,417	0,381	0,352	0,319	0,300
5	0,405	0,337	0,315	0,299	0,285
6	0,364	0,319	0,294	0,277	0,265
7	0,348	0,300	0,276	0,258	0,247
8	0,331	0,285	0,261	0,244	0,233
9	0,311	0,271	0,249	0,233	0,223
10	0,294	0,258	0,239	0,224	0,215
11	0,284	0,249	0,230	0,217	0,206
12	0,275	0,242	0,223	0,212	0,199
13	0,268	0,234	0,214	0,202	0,190
14	0,261	0,227	0,207	0,194	0,183
15	0,257	0,220	0,201	0,187	0,177
16	0,250	0,213	0,195	0,182	0,173
17	0,245	0,206	0,189	0,177	0,169
18	0,239	0,200	0,184	0,173	0,166
19	0,235	0,195	0,179	0,169	0,163
20	0,231	0,190	0,174	0,166	0,160
25	0,200	0,173	0,158	0,147	0,142
30	0,187	0,161	0,144	0,136	0,131
> 30	$\frac{1,031}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,886}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,805}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,768}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,736}{\sqrt{n}}$

Sumber: Sudjana, Afendek Surintha. Bandung, Tarsito, 1989.

LAMPIRAN 8



LAMPIRAN 9

LOKASI WAKTU PENELITIAN

A. VISI MISI

Penelitian ini mengambil lokasi di SMP swasta Panca Budi Namotongan Kecamatan Kutambaru Kabupaten Langkat. Sekolah ini berada dipertengahan desa-desa yang mengelilinginya seperti desa Marike, desa Kuta gajah, desa Ujung bandar, desa Perkebunan Turangie dan desa Laudamak. Jarak SMP Swasta Panca Budi Namotongan Kecamatan Kutambaru Kabupaten Langkat dengan Madrasah Tsanawiyah dan sekolah yang lain sekitar 4 km. Sedangkan jarak dengan SMP negeri 1 Kutambaru sekitar 3 km. SMP swasta Panca Budi Namotongan kecamatan Kutambaru Kabupaten Langkat didirikan pada tahun 1982 oleh masyarakat Namotongan, sebab SMP Negeri yang ada di Kutambaru tidak mampu menampung semua lulusan sekolah dasar di desa tersebut dan desa-desa yang lainnya. Atas prakarsa bapak Ngalemi Siberu, T. Kembaren dan bapak Muridan, maka berdirilah sekolah ini dengan luas tanah lebih kurang 50000m².

Dengan demikian berdasarkan tahun berdirinya, SMP Swasta Panca Budi Namotongan Kecamatan Kutambaru Kabupaten Langkat ini telah ada selama 30 tahun dan telah melahirkan alumni seribuan lebih, artinya SMP Swasta Panca Budi Namotongan Kecamatan Kutambaru Kabupaten Langkat telah dikenal, tidak saja oleh masyarakat Kecamatan Kutambaru tetapi juga masyarakat Kabupaten Langkat.

Sejalan dengan perkembangan dunia pendidikan, dan perubahan paradigma seta cara pandang dalam aspek pendidikan SMP Swasta Panca Budi Namotongan Kecamatan Kutambaru Kabupaten Langkat memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi : terciptanya pendidikan yang berkualitas unggul dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Misi : a. Mengutamakan pembelajaran dengan menggunakan elektronik learning.
b. Mendisiplinkan siswa dan guru dalam pembelajaran.
c. Mengajarkan keterampilan sebagai *live skill* kepada siswa.

B. KEADAAN SISWA

KEADAAN SISWA BERAGAMA ISLAM SMP SWASTA PANCA BUDI

NAMUTONGAN KECAMATAN KUTAMBARU

TAHUN AJARAN 2016-2017

Kelas	Jumlah Siswa			Keterangan
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
VII	31	42	73	2 Lokal
VIII	25	20	45	1 Lokal
IX	39	37	76	2 Lokal
Jumlah	95	99	194	5 Lokal

Sumber data: Data Statistik SMP Swasta Panca Budi Namotongan Kecamatan Kutambaru Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2016-2017 Keadaan guru dan tenaga kependidikan.

C. KEADAAN TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN

KEADAAN TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN SMP SWASTA

PANCA BUDI NAMOTONGAN TAHUN AJARAN 2016-2017

No	Nama Guru	Pendidikan Terahir	Masa Kerja (Tahun)	Bidang Studi Diajarkan	Keterangan
1	Muridan S.Pd	S1	30	Matematika	Sertifikasi
2	M. Izon S.Pd	S1	24	IPA	Sertifikasi
3	Drs. P.Singarimbun	S1	20	IPA	Sertifikasi
4	Asikin Kesuma S.Pd	S1	15	B.Inggris	Sertifikasi
5	Antonius S.Pd	S1	6	TIK	-
6	Fitri Soraya Sag	S1	5	Seni budaya	-
7	Madiono S.Pd	S1	7	IPS	Sertifikasi
8	Sariawati S.Pd	S1	5	B.Indonesia	Sertifikasi
9	Ukurta S.Th	S1	7	P.A Kristen	Sertifikasi
10	Juliana S.Pd	S1	5	PKN	Sertifikasi
11	Saparudin, S.Pd	S1	5	B.Indonesia	-
12	Agus Siswanto	S1	6	Penjaskes	Sertifikasi
13	Asri Surya Ningsih	S1	6	Geografi	Sertifikasi
14	Zainul Ambri S.Pd	S1	4	Matematika	Sertifikasi
15	Mai susanti S.Pd	S1	5	Sejarah	Sertifikasi
16	Sunita S.Pd	S1	3	TIK	Sertifikasi
17	Piliani S.Pd.I	S1	10	PAI	-
18	Fitri Hanafi S.Pd	S1	7	B.Inggris	Sertifikasis

Sumber Data: Data statistik Guru/Tenaga Kependidikan SMP SWASTA

PANCA BUDI NAMOTONGAN TAHUN AJARAN 2016-2017

D. KEADAAN SARANA/PRASARANA

KEADAAN SARANA/PRASARANA SMP SWASTA PANCA BUDI

NAMOTONGAN TAHUN AJARAN 2016-2017

No	Sarana/Prasarana	Jumlah	Keadaan	Keterangan
1	Ruang belajar	5 Ruang	Baik	Cukup
2	Ruang perpustakaan	1 Ruang	Baik	Cukup
3	Kantor kepala dan guru	2 Ruang	Baik	Tidak cukup
4	Lapangan olahraga	1 Lapangan	Ukuran 6x7	Tidak cukup
5	Ruang praktikum	1 Ruang	Baik	Mencukupi
6	Kantin	1 Ruang	Kurang baik	Mencukupi
7	Komputer	2 Buah	Baik	Cukup
8	Mushollah	1 Ruang	Baik	Cukup
9	Parkir	1 Tempat	Baik	Cukup

Sumber Data: Propil SMP swasta Panca Budi Namotongan tahun ajaran

2016-2017

